

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MEMBACA DENGAN  
DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDIT  
ULIL ALBAB GONDANGREJO KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Miftakul Jannah

NIM: 153141061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.i. Miftakul Jannah  
NIM: 153141061

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.i:

Nama : Miftakul Jannah  
NIM : 153141061  
Judul : Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019

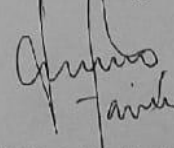
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 22 Juli 2019

Pembimbing



**Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19720429 199903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh Miftakul Jannah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada Kamis, tanggal 5 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua Merangkap	: Hardi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	NIP. 19680407 200801 1 008	
Sekreteris Merangkap	: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.	(.....)
Penguji II	NIP. 19720429 199903 2 001	
Penguji Utama	: Dr. Moh. Bisri, M.Pd.	(.....)
	NIP. 19620718 199303 1 003	

Surakarta, 15 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta



Dr. Kholidiyah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 1981031215 199803 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah Swt, atas terselesaikannya Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Pardi dan Ibu Suyatmi yang sangat luar biasa kasih sayang, motivasi, do'a, pengorbanan dan perjuangannya untuk penulis.
2. Kakakku tersayang Mutmainnah dan keluarga kecilnya yang senantiasa memberikan semangat dan keceriaan.
3. Adik-adikku tersayang Ibnu Abdul Azis, Fatkurohmah, dan Ibnu Fahri Rozan, yang senantiasa memberikan semangat, keceriaan, serta mewarnai hari-hari penulis.
4. Almamater IAIN Surakarta terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah.

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.(Q.S Al – Baqarah: 216)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakul Jannah  
NIM : 153141061  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Miftakul Jannah

NIM. 153141061

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa kripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama ini.
4. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, saran, masukan, dan koreksi dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staff pengajar di IAIN Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak Supriyatna, S.Pd.I selaku Kepala SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah.
7. Bapak Ibu guru dan siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih waktu dan bantuannya.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan sekripsi.
9. Teman-teman seperjuangan, PGMI B 2015 yang senantiasa saling memberikan semangat dan motivasi untuk bersama-sama meraih mimpi.

10. Almamater IAIN Surakarta, yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Penulis,

Miftakul Jannah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	15
1. Intensitas Membaca .....	15
a. Pengertian Intensitas Membaca .....	15
b. Macam-Macam Membaca .....	18
c. Jenis-jenis Bahan Bacaan .....	28
d. Manfaat Membaca.....	36
e. Indikator Intensitas Membaca.....	38

2. Daya Ingat .....	40
a. Pengertian Memori.....	41
b. Teori-Teori Memori .....	43
c. Jenis-Jenis Memori .....	45
d. Proses Penyimpanan Informasi ke dalam Memori .....	49
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memori .....	53
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	60
a. Pengertian IPS .....	60
b. Ruang Lingkup IPS.....	61
c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V .....	63
4. Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat.....	63
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	65
C. Kerangka Berfikir .....	68
D. Hipotesis .....	70

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	73
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data .....	77
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	79
F. Teknik Analisis Data .....	104

### BAB IV: PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian .....	109
1. Intensitas Membaca .....	109
2. Daya Ingat .....	110
B. Analisis Unit .....	111
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	114
1. Uji Prasyarat.....	114
2. Uji Hipotesis .....	115

D. Pembahasan.....	116
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	127

## **ABSTRAK**

Miftakul Jannah, 2019, *Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si, M.Pd

Kata Kunci : Intensitas Membaca, Daya Ingat

Daya ingat siswa terutama dalam mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar memiliki permasalahan yang cukup penting misalnya tidak bisa mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak bisa mengerjakan soal ulangan, serta siswa juga terlihat bosan pada saat pembelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran dengan materi yang banyak. Ketidaktertarikan siswa tersebut mengindikasikan bahwa intensitas membaca pada siswa masih kurang. Maka, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran intensitas membaca pada siswa. 2) mengetahui daya ingat siswa mengenai materi pembelajaran IPS. 3) mengetahui hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar selama bulan Januari hingga Juni 2019. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar yang berjumlah 43 siswa dengan sampel sebanyak 39 siswa. Teknik pengambilan data dengan metode angket untuk memperoleh data intensitas membaca dan tes untuk memperoleh data daya ingat. Uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk variabel intensitas membaca diperoleh  $r_{hitung} (0,899) > r_{tabel} (0,396)$ , untuk variabel daya ingat menggunakan *Spearman Brown* dan  $r_{hitung} (0,880) > 0,700$  sehingga kedua variabel tersebut reliabel. Uji normalitas data menggunakan uji liliefors. Sedangkan, uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, dan dilanjutkan perhitungan koefisien determinasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Intensitas membaca berada pada kategori sedang dengan interval 59 – 79 sebanyak 26 siswa atau 66,667%. 2) Daya ingat siswa berada pada kategori sedang dengan interval 7 – 12 sebanyak 25 siswa atau 64,103%. 3) Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, diperoleh hasil  $r_{hitung} (0,713) > r_{tabel} (0,316)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019”, dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 0,50837 yang memiliki arti bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh intensitas membaca terhadap daya ingat siswa sebesar 50,837%.

## DAFTAR GAMBAR

Hlm

Gambar 4.1	Diagram Batang Intensitas Membaca .....	110
Gambar 4.2	Diagram Batang Daya Ingat .....	111

## DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 SK dan KD Materi Pelajaran IPS .....	63
Tabel 3.1 Uraian Waktu Penelitian .....	74

Tabel 3.2	Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo ..75
Tabel 3.3	Sampel Penelitian ..... 77
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca .....83
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Tes Daya Ingat ..... 84
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Intensitas Membaca .....89
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes Daya Ingat .....90
Tabel 3.8	Klasifikasi Interpretasi Indeks Kesukaran .....98
Tabel 3.9	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Intensitas Membaca .....101
Tabel 3.10	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Daya Ingat .....103
Tabel 3.11	Interval Koefisien Tingkat Hubungan ..... 108
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca ..... 109
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Daya Ingat ..... 110
Tabel 4.3	Hasil Analisis Unit Intensitas Membaca ..... 112
Tabel 4.4	Hasil Analisis Unit Daya Ingat ..... 113
Tabel 4.5	Hasil Uji Prasyarat Intenitas Membaca dan Daya Ingat ..... 114

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1	Uji Coba Angket Intensitas Membaca .....127
Lampiran 2	Uji Coba Instrumen Tes Daya Ingat .....130

Lampiran 3	Kunci Jawaban Uji Coba Tes Daya Ingat .....	134
Lampiran 4	Data Uji Coba Angket Intensitas Membaca .....	135
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Membaca .....	139
Lampiran 6	Data Uji Coba Tes Daya Ingat .....	140
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Variabel Daya Ingat .....	143
Lampiran 8	Tabel Bantu Uji Reliabilitas instrumen Intensitas Membaca .....	144
Lampiran 9	Tabel Bantu Uji Reliabilitas Tes Daya ingat .....	146
Lampiran 10	Tabel Bantu Uji Daya Beda Tes Daya Ingat .....	148
Lampiran 11	Hasil Uji Daya Beda Tes Daya Ingat .....	150
Lampiran 12	Tabel Bantu Uji Tingkat Kesukaran Tes Daya Ingat .....	151
Lampiran 13	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Daya Ingat .....	153
Lampiran 14	Tabel Bantu Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat .....	154
Lampiran 15	Hasil Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat .....	159
Lampiran 16	Instrumen Penelitian Angket Intensitas Membaca .....	160
Lampiran 17	Instrumen Penelitian Tes Daya Ingat .....	162
Lampiran 18	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Daya Ingat .....	166
Lampiran 19	Data Penelitian Angket Intensitas Membaca .....	167
Lampiran 20	Data Penelitian Tes Daya Ingat .....	169
Lampiran 21	Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Intensitas Membaca dan Daya Ingat .....	171
Lampiran 22	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Intensitas Membaca .....	177
Lampiran 23	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Daya Ingat .....	178
Lampiran 24	Tabel Uji Hipotesis Intensitas Membaca dengan Daya Ingat .....	179

Lampiran 25	Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors.....	180
Lampiran 26	Tabel Nilai r Product Moment .....	181
Lampiran 27	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	
Lampiran 28	Riwayat Hidup Penulis.....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan siswa, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan pendidikan yaitu terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan siswa mampu aktif mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga didalam pendidikan tidak terlepas dari proses belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan perubahan perilaku yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan-perubahan pada tingkah laku dalam individu. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Chaplin (dalam Wowo Sunaryo Kusuwana, 2011:204) “... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of*

*practice and experience*” (belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat terjadinya latihan dan pengalaman). Sedangkan menurut Hinzman (dalam Wowo Sunaryo Kusuwana, 2011:204) “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*” (belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, sebagai akibat adanya pengalaman yang memengaruhi tingkah laku organisme).

Menurut Wowo Suwaryo Kuswana (2011:204) perubahan tingkah laku seseorang terjadi karena adanya informasi yang diterima. Penerimaan informasi yang tersistem merupakan ukuran proses dan hasil belajar, yang meliputi penerimaan, penyimpanan, pengintegrasian, dan perolehan kembali suatu informasi yang dapat dioperasionalkan. Asumsi-asumsi teoritis didalam psikologi, belajar sangat memperhatikan *mnemonic* (ingatan) yang terkendali dan tidak melebihi beban terutama pada ingatan jangka pendek sebagai sarana proses. Ingatan atau memori merupakan salah satu aspek yang diukur dalam hasil pembelajaran atau hasil belajar. Daya ingat dalam belajar sangat penting bagi siswa, siswa menyimpan berbagai pengetahuan maupun ilmu yang diterimanya kedalam memorinya yang kemudian diaktualisasikan kedalam pola tingkah lakunya. Seorang siswa dikatakan memiliki pengetahuan dan memahami sebuah informasi apabila siswa tersebut mampu mengungkapkan kembali pengetahuan ataupun informasi yang telah diterima.

Menurut Margaret W. Matlin dalam (Desmita, 2009: 121) *Memory is critical part of all cognitive processes, because it is involved whenever we maintain information over time.* Berdasarkan definisi tersebut dijelaskan bahwa memori adalah bagian penting dari semua proses kognitif, karena memori berperan dalam memelihara informasi dari waktu ke waktu. Ketika menyimpan dan menyampaikan suatu informasi dibutuhkan memori atau ingatan yang telah didapatkan dari proses belajar atau mengamati sebelumnya. Siswa ketika menyelesaikan sebuah soal atau pertanyaan dalam ujian juga membutuhkan ingatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipertanyakan.

Daya ingat tidak hanya menjadi masalah dalam pendidikan saja namun juga merupakan masalah yang mendunia. Pada tahun 2015 Organisasi Kesehatan Dunia yaitu WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa diseluruh dunia diperkirakan ada 47,5 juta orang yang hidup dengan demensia atau pikun. Jumlah ini diperkirakan menjadi 75,6 pada tahun 2030 dan 135,5 juta orang pada tahun 2050 (dalam penelitian Seryl Yohana Sumipa, dkk, 2017). Bahaya yang lebih besar adalah bahwa sering lupa tidak hanya menyerang orang-orang pada usia lanjut saja. Namun, orang berusia muda juga sudah mulai mengalami lupa.

Sejalan dengan laporan WHO tersebut, siswa SD yang umurnya masih sangat muda yaitu kisaran 6-12 tahun sudah mengalami lupa. Pada saat ditanya mengenai lupa dalam kegiatan sehari-hari, siswa sering mengalami lupa ketika menyiapkan perlengkapan sekolah yaitu tempat

pensil, buku tulis, dan buku paket untuk dibawa ke sekolah, namun secara tidak sadar alat tulis yang seharusnya dibawa ke sekolah, tidak dimasukkan ke dalam tasnya sehingga siswa ke sekolah tidak membawa alat tulis dan baru menyadari hal tersebut ketika akan menggunakannya (wawancara dengan siswa SDIT Ulil Albab, 28 Januari 2019).

Daya ingat pada siswa, dibutuhkan tidak hanya pada saat ujian namun juga untuk menghubungkan informasi yang baru diterima dengan informasi sebelumnya karena pendidikan bersifat berkesinambungan. Ketika siswa tidak bisa mengingat informasi atau materi pelajaran yang sebelumnya, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal tersebut tentu berpengaruh pada pemahaman materi-materi pelajaran selanjutnya yang berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ary guru wali kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar diperoleh informasi bahwa hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ustadzah mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut terjadi ketika proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia yang telah dipelajari sebelumnya. Pada saat itu ustadzah menanyakan mengenai peninggalan kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Sekitar 30% siswa yang bisa menjawab dari 22 siswa dan yang lainnya telah melupakan materi tersebut (wawancara dengan wali kelas, 28 Januari 2019).

Menurut Eva Latifah (2012:231) lupa adalah kondisi dimana suatu informasi yang diperlukan harus diingat namun tidak mampu untuk mengingatnya. Oleh sebab itu maka memori atau ingatan mengenai suatu informasi harus dijaga. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005:65) Setiap siswa dalam hal menjaga informasi yang telah diperoleh memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang mampu menyimpan suatu informasi secara detail dalam jangka panjang namun ada pula yang sulit untuk menyimpan informasi bahkan dalam jangka pendek. Apabila daya ingat handal, maka dapat digunakan sebagai arsip yang murah, praktis, dan efisien. Tetapi kenyataannya daya ingat manusia bersifat terbatas dan tidak jarang lupa akan suatu informasi atau ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Eva Latifah (2012:231) lupa merupakan kegagalan untuk menyimpan, artinya informasi yang telah diterima hanya masuk sampai pada memori kerja dan tidak mencapai memori jangka panjang untuk diingat. Menurut Schacter dalam Eva Latifah (2012:231) lupa adalah kondisi dimana seseorang telah mempelajari sesuatu namun tidak dapat mengingatnya kembali dikemudian hari.

Menurut Hasan Ahmad Badran (2011:43) ada beberapa faktor yang menyebabkan lupa (tidak ingat) yaitu padatnya informasi, latihan, umur, radiasi hand phone, dan kurang belajar. Informasi yang terlalu banyak tanpa diimbangi dengan latihan maka akan banyak informasi yang hilang

dan terlupakan. kurang belajar dalam konteks ini yaitu kurang dalam hal menambah informasi, ini berarti intensitas membacanya masih rendah.

Menurut Robert E. Slavin (2011:237) faktor yang mempengaruhi seseorang lupa atau ingat adalah otomatisasi yaitu semakin terampil seseorang membaca semakin mudah dalam menyimpan informasi serta mengingatnya, adanya gangguan (*interference*) yaitu ketika suatu informasi bercampur dengan informasi lain atau disingkirkan, latihan yaitu mengulang informasi yang telah diperoleh, dan hambatan proaktif yaitu informasi yang dipelajari sebelumnya hilang karena informasi tersebut bercampur dengan informasi baru. Keterampilan membaca bisa dilatih dengan meningkatkan intensitas membaca. Intensitas membaca yang tinggi memudahkan seseorang dalam memahami informasi sehingga informasi yang diterima tidak akan bercampur dengan informasi lain karena proses menyimpan serta mengingat akan lebih cepat.

Menurut Eva Latifah (2012:233) lupa dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kegagalan untuk memanggil kembali, kesalahan rekonstruksi, interferensi dan kerusakan. Kegagalan untuk memanggil yaitu ketidak mampuan untuk mengingat dan menemukan informasi yang disimpan dalam memori. Kesalahan rekonstruksi, kesalahan dalam menyusun kembali informasi yang telah diterima karena informasi yang telah diterima hanya dapat diingat pada bagian-bagian tertentu saja. Interferensi, potongan-potongan informasi yang disimpan bercampur satu sama lain. Kerusakan, kerusakan tersebut terjadi karena informasi

melemah seiring dengan berjalannya waktu dan menghilang bersamaan terutama jika informasi tersebut tidak dijaga. Cara menjaga informasi yang telah dipelajari salah satunya yaitu dengan membaca.

Menurut Dalman (2013:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilaksanakan. Semakin tinggi intensitas membaca semakin banyak ilmu yang dimiliki, karena seseorang dikatakan berilmu apabila mengetahui dan menguasai banyak khasanah keilmuan. Dengan membaca seseorang bisa mengetahui banyak hal yang ada didunia ini karena membaca merupakan jendela dunia. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. Al – Alaq (96) ayat 1 sampai 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama RI, 2016:597)

Berdasarkan terjemahan tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi (1993:346) menjelaskan bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan atas kekuasaan dan kehendak-Nya manusia bisa membaca. Perintah membaca pada ayat ini ditujukan untuk semua manusia baik yang bisa menulis maupun tidak. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali kemampuan berfikir, kemampuan berfikir tersebut

menjadikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuannya bisa menguasai apa yang ada padanya untuk kepentingan manusia. Manusia bisa menggunakan kemampuannya dan bisa menguasai ilmu pengetahuan yaitu dengan membaca. Allah SWT memerintahkan untuk membaca dan perintah tersebut diulang-ulang karena membaca tidak akan meresap kedalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan.

Bagitu pentingnya membaca, bahkan ayat Al – Qur'an yang pertama kali diwahyukan oleh Allah SWT adalah perintah untuk membaca dan belajar. Sebagaimana suatu adagium yang menyatakan bahwa maju mundurnya suatu negara tergantung pada minat dan kultur membaca. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah, hal ini berakibat pada kualitas sumber daya manusia yang rendah pula.

Berdasarkan indeks nasional, intensitas membaca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks intensitas membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Merujuk pada hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012, indeks intensitas membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang memiliki minat baca. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal tersebut di perkuat dengan ungkapkan Menteri



Koordinator Bidang PMK (Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) Puan Maharani di gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta, dalam Kompas.com:

“Rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku. Senin (26/3/2018)”.

Sejalan dengan ungkapan tersebut berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ary wali kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa kelas V SDIT Ulil Albab intensitas membacanya sangat kurang. Bahkan ketika diberi tugas untuk membaca di rumah sebagian besar siswa tidak membaca, hanya beberapa siswa kurang dari 5 siswa saja yang melaksanakannya. Rata-rata siswa hanya membaca ketika diberi pekerjaan rumah untuk mengerjakan dan pada saat akan ada ujian saja (wawancara dengan wali kelas, 28 Januari 2019).

Menurut Desmita (2009:65) Berdasarkan *disuse theory*, memori hilang atau memudar karena waktu. Memori bisa kuat apabila dilatih secara terus menerus. Memori bisa aktif dalam waktu yang lama dengan mengulang-ulangnya, yaitu dengan membaca. Teori ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-A'la (87) ayat 6:

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى

Artinya: Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. (Departemen Agama RI, 2016:591)

Berdasarkan terjemahan tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi (1993:212) dijelaskan bahwa Allah Swt menurunkan kitab kepada

Rosulullah Saw yang harus dibaca dan Rosulullah dilarang untuk melupakan kitab tersebut setelah diturunkan kepadanya. Ketika turun kepada Rosulullah Saw ayat-ayat Al-Qur'an, beliau selalu memperbanyak pengucapannya karena takut melupakan ayat-ayat tersebut.

Sesuai dengan tafsir Al-Maraghi maka cara menjaga informasi maupun ilmu yang tersimpan dalam memori salah satunya yaitu dengan meningkatkan intensitas membaca. Sehingga membaca menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga memori atau ingatan. Semakin tinggi intensitas membaca mengenai suatu informasi semakin kuat ingatan mengenai informasi tersebut.

Maka dari itu, pentingnya intensitas membaca pada siswa sebagai salah satu faktor yang sangat berhubungan dalam menjaga memorinya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan “Hubungan Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar, adalah:

1. Rendahnya daya ingat siswa pada umumnya.

2. Venomena lupa yang sering dialami siswa dalam aktivitas sehari-hari.
3. Kurangnya minat baca pada siswa.
4. Rendahnya intensitas membaca pada siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak sekali hal-hal yang harus diteliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya penelitian ini dibatasi pada daya ingat siswa mengenai materi masa perjuangan melawan penjajahan dan persiapan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas membaca pada siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana daya ingat siswa mengenai materi pembelajaran IPS kelas V di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?

3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui intensitas membaca pada siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui daya ingat siswa mengenai materi pembelajaran IPS kelas V di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat sebagai berikut, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan pada

khususnya yang berkaitan dengan intensitas membaca serta hubungannya dengan daya ingat siswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam bidang psikologi ditingkat Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

### a. Orang tua siswa

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya membaca bagi siswa dan hubungannya dengan daya ingat siswa dalam belajar yang pada akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memotivasi siswa bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda akan tetapi kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan diiringi kemauan untuk merubahnya.

### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai intensitas membaca pada siswa bisa mempengaruhi daya ingat siswa dalam hal materi pelajaran yang akhirnya berpengaruh pula

pada hasil belajar siswa sehingga bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi siswa.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga bisa dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Intensitas Membaca**

###### **a. Pengertian Intensitas Membaca**

Intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:438) intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens berarti hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, sangat emosional.

Menurut Arthur S. Reber dan Emily S. Reber (2010:481) *intensity is the vigour or strength of an emitted behaviour*. Artinya intensitas adalah keketatan atau kekuatan dari perilaku yang dipancarkan. Menurut Tesaurus Bahasa Indonesia (2009:242) intensitas diartikan keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat. Disini intensitas merupakan keseriusan, semangat yang tinggi, dan kesungguhan dari seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas adalah suatu kekuatan maupun ukuran dari tingkah laku seseorang pada saat melakukan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui kesungguhan, semangat yang tinggi, dan

keseriusan. Pada penelitian ini, ukuran dari tingkah laku yang dimaksud adalah terdapat dalam rutinitas membaca.

Menurut Dalman (2013: 5) membaca merupakan suatu aktivitas atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang ada dalam tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/tulisan.

Menurut Syafi'ie dalam Farida Rahim (2008:2) membaca merupakan suatu proses yang meliputi tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* mengacu pada kata-kata dan kalimat, selanjutnya mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang dipakai. Proses *decoding* (penyandian) mengacu pada proses penerjemahan rangkaian lambang huruf kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan serta ditekankan pada proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huuf dengan bunyi bahasa. Sedangkan proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi di SD yaitu kelas IV, V, dan VI.

Menurut Anderson dalam Dalman (2013: 6) menjelaskan bahwa membaca adalah proses penyandian dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian (*recording*)



kembali digunakan karena dimulai dari lambang tertulis dirubah menjadi bunyi, kemudian sandi tersebut dibaca. Sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) adalah penafsiran dari perkataan dalam bentuk tulisan.

Menurut Soedarso dalam Mulyono Abdurrahman (2010: 200) membaca merupakan suatu kegiatan kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah-pisah yang mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia ketika membaca pasti menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Menurut Bond dalam Farida Rahim (2010: 200) membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat mengenai apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pembacaan sandi berupa tulisan yang harus ditafsirkan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca merupakan proses bagi pembaca supaya dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan melalui tulisan oleh penulis.

Intensitas membaca adalah ukuran proses pembacaan sandi berwujud tulisan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan penulis. Intensitas membaca individu ditandai dengan kesungguhan, semangat yang tinggi dan keseriusan dalam melakukan aktivitas

membaca. Semakin tinggi kesungguhan dan semangat dalam aktivitas membaca dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca melalui kegiatan bertahap dimulai dari penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.

#### **b. Macam-Macam Membaca**

Macam-macam membaca yang perlu dikuasai dalam dunia pendidikan baik pengetahuan maupun kesusastraan cukup banyak. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 23) macam-macam membaca adalah sebagai berikut:

##### 1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang bisa dijadikan sebagai alat untuk guru, murid, atau pembaca bersama pendengar (lebih dari satu) untuk memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Membaca nyaring melibatkan penglihatan, *auditory memory* (ingatan pendengaran), dan *motor memory* (ingatan yang berkaitan dengan otot). Membaca nyaring yang baik adalah membaca nyaring yang memiliki kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh, karena harus melihat bahan bacaan untuk menjaga kontak mata dengan pendengar. Membaca nyaring dituntut untuk mengelompokkan kata-kata dengan tepat supaya maknanya jelas bagi para pendengar.

Membaca nyaring merupakan keterampilan yang rumit dan kompleks. Pengertian terhadap aksara yang tertulis serta menghasilkan suara yang tepat serta bermakna. Membaca nyaring merupakan aktivitas yang menuntut banyak keterampilan. Keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah menggunakan ucapan, tanda baca dan frase yang tepat, menggunakan intonasi yang wajar dan benar, membacanya dengan terang dan jelas, memahami bahan bacaan, serta kecepatan mata dan suara.

2) Membaca dalam hati (*silent reading*)

Membaca dalam hati yang digunakan adalah ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan penglihatan dan ingatan. Membaca dalam hati tujuan yang paling utama adalah untuk memperoleh informasi. Latihan membaca dalam hati harus dimulai semenjak anak-anak sudah dapat membaca sendiri. Keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan.

Membaca dalam hati adalah cara membaca yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Membaca dalam hati lebih ekonomis dibandingkan dengan membaca nyaring dan bisa dilakukan di segala tempat. Ruang baca yang biasanya tersedia dalam perpustakaan umum sebenarnya adalah ruang untuk

membaca dalam hati karena dengan seperti itu membaca tidak akan mengganggu orang lain.

Membaca dalam hati secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu:

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Prinsip dalam membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pada membaca ekstensif ini tidak dituntut memahami bahan bacaan secara keseluruhan. Tujuan dan tuntutan dalam membaca ekstensif adalah memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efisien dapat terlaksana. Ada beberapa macam membaca ekstensif yaitu membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

(1) Membaca survei (*survey reading*), sebelum memulai untuk membaca yang dilakukan adalah mensurvei terlebih dahulu mengenai bahan bacaan yang akan dipelajari atau dibaca. Cara yang bisa dilakukan adalah memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku; melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang ada dalam buku yang

bersangkutan; dan meneliti bagan, skema, *outline* buku yang bersangkutan.

(2) Membaca sekilas (*skimming*), adalah membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan, bahan bacaan (tulisan) untuk mencari serta menemukan informasi. Tujuan utama dalam membaca sekilas ada tiga, yaitu:

(a) Memperoleh kesan umum, cara untuk memperoleh kesan umum dari bahan bacaan yaitu membuka-buka halaman buku dengan cepat, melihat pada bab dan sub bab, gambar, peta, skema, dan diagram.

(b) Menemukan hal tertentu, cara mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat yaitu menentukan dengan jelas fakta yang hendak dicari, siapkan/ingat kata-kata yang paling tepat dipakai untuk menunjukkan hal tersebut, jika yang dicari adalah buku dapat dilakukan dengan melihat kata atau detail yang tercantum dalam indeks atau dalam subyek, melihat setiap halaman dengan cepat untuk mencari kata atau detail yang diinginkan.

(c) Menemukan bahan dalam perpustakaan, mencari bahan dalam perpustakaan, dapat diawali dengan

membaca katalog untuk mendapatkan buku yang sesuai, melihat daftar isi dan daftar kata-kata untuk menentukan apakah buku tersebut sesuai dengan yang dicari, melihat sekilas halaman demi halaman secara cepat mencari bahan sesuai dengan topik yang dicari, diakhiri dengan membaca teliti dan mencatat hal-hal penting serta fakta yang menunjang.

(3) Membaca dangkal (*superficial reading*), pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan bersifat umum, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal biasanya dilakukan jika membaca untuk hiburan, membaca bahan bacaan yang ringan untuk mencari kebahagiaan pada waktu senggang.

b) Membaca intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap tugas yang pendek sekitar dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif yang diutamakan bukan keterampilan tetapi hasil-hasilnya. Membaca intensif yang menjadi tujuan utama adalah memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan yang retorik,

pola-pola simbolis, pola-pola sikap, pengarang, dan sarana-sarana linguistik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Membaca intensif ada dua macam yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

- (1) Membaca telaah isi, adalah membaca suatu bahan bacaan yang menuntut ketelitian, pemahaman, berfikir kritis, dan keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi yaitu meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, serta membaca ide.
- (2) Membaca telaah bahasa, mencakup membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan daya kata dan mengembangkan kosa kata. Daya kata memiliki dua jenis pada umumnya yaitu digunakan dalam berbicara serta menulis dan digunakan dalam membaca serta menyimak. Membaca sastra yaitu membaca suatu karya yang bentuk dan isinya indah serta terdapat keserasian dan keharmonisan antara keduanya.

Pendapat Tarigan didukung oleh Dalman (2013: 63) yang membagi membaca kedalam dua macam yaitu membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati).

### 1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Tujuan membaca nyaring yaitu supaya mampu menggunakan lafal yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak selalu melihat pada bahan bacaan, serta membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat.

Faktor yang perlu diperhatikan ketika membaca nyaring, yaitu:

- a) Mengerti makna dan perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.
- b) Mempelajari penafsiran lambang-lambang tertulis supaya penyusunan kata-kata serta penekanannya sesuai dengan pengucapannya.
- c) Memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.
- d) Mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat supaya jelas maknanya bagi pendengar.

### 2) Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang



dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, serta dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain:

- a) Membaca tanpa suara, gerakan bibir, maupun desis apapun.
- b) Membaca tanpa ada gerakan kepala.
- c) Membaca lebih cepat dari membaca nyaring.
- d) Membaca tanpa menggunakan alat sebagai penunjuk.
- e) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibaca.
- f) Dituntut kecepatan mata dalam membaca.
- g) Membaca dengan pemahaman yang baik.
- h) Dapat menyesuaikan dengan tingkat kesukaran pada bahan bacaan.

Membaca senyap dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

- a) Membaca ekstensif, adalah membaca secara luas. Objek dalam membaca ekstensif yaitu membaca sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

- b) Membaca intensif, pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari lima ratus kata (yang dibaca dalam jangka waktu dua menit dengan kecepatan kira-kira lima kata dalam satu detik)

Menurut Kundharu Saddhono (2014: 120) macam-macam membaca ada lima yaitu:

1) Membaca intensif

Membaca intensif merupakan salah satu kunci memperoleh ilmu pengetahuan karena ditekankan pada persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, serta hal-hal yang rinci. Membaca intensif biasanya dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang supaya pesan yang dibaca bisa masuk ke otak dan hati. Umumnya menggunakan objek kajian ilmiah seperti buku pelajaran, makalah, esai, serta karya-karya analisis.

2) Membaca kritis

Membaca kritis adalah tahapan yang lebih jauh dari membaca intensif dan merupakan kegiatan membaca yang tingkatannya lebih tinggi. Membaca kritis mengharuskan pembacanya bersikap cermat, teliti, korektif, bisa menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam teks, baik dilihat dari sudut isi maupun bahasa yang digunakan. Pembaca juga harus mampu membenarkan kesalahan-kesalahan yang dikoreksi. Membaca

kritis dibutuhkan ketika menulis resensi buku, kritik sastra, analisis bacaan ilmiah, serta pembuatan makalah studi banding.

3) Membaca cepat

Membaca cepat penting dikuasai untuk informasi yang berkaitan dengan keseharian, seperti berita dan raportase (laporan utama media massa surat kabar dan majalah). Membaca cepat hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja dan melompati kata-kata dan ide-ide penjelas.

4) Membaca apresiatif dan estetis

Membaca apresiatif dan estetis adalah membaca yang bersifat khusus karena berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Objek kajian dalam membaca adalah karya sastra serta bacaan-bacaan yang tertulis dengan bahasa yang indah. Tujuannya adalah untuk membina sikap apresiatif, suatu penghayatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan (spiritual). Faktor pemahaman makna teks tidak boleh diabaikan, karena hakikat membaca adalah memahami maksud yang terkandung dalam bahan bacaan.

5) Membaca teknik

Membaca teknik merupakan membaca yang perlu dilafalkan, tetapi pelafalannya lebih bersifat formal. Membaca teknik lebih menekankan pada kebenaran pembacaan serta

ketepatan intonasi dan jeda. Membaca teknik meliputi pembacaan berita, pengumuman, ceramah, pidato, dan khotbah.

### **c. Jenis-Jenis Bahan Bacaan**

Menurut kamus bahasa Indonesia, bahan adalah segala sesuatu yang bisa digunakan atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti pedoman dan pegangan (Depdiknas, 2008: 115). Sedangkan bacaan berarti buku atau sesuatu yang dibaca (Depdiknas, 2008: 111). Jadi bahan bacaan adalah buku atau sesuatu yang dibaca untuk keperluan ataupun tujuan tertentu.

Menurut Dalman (2013: 49) jenis-jenis bahan bacaan ada enam yaitu, sebagai berikut:

#### **1) Paragraf**

Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan dan memuat suatu pikiran pokok. Kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat-kalimat penjelasan.

Pikiran pokok paragraf biasanya ada dua yaitu pikiran pokok yang terdapat dalam kalimat pertama yang berarti bahwa pengarang menggunakan cara berfikir deduktif dan pikiran pokok yang terdapat dalam kalimat terakhir yang berarti bahwa pengarang menggunakan cara berfikir induktif. Meskipun jarang, ada juga pengarang yang menempatkan kalimat topik pada tengah

paragraf. Dalam membaca paragraf, hal utama yang harus ditemukan adalah pikiran pokok karena pikiran pokok selalu termuat dalam kalimat topik, maka dalam membaca paragraf kalimat topiklah yang utama harus ditemukan.

Teknik membaca yang paling tepat digunakan untuk menemukan kalimat topik adalah baca-layap dan baca-tatap. Dengan teknik ini pembaca tidak perlu membaca seluruh kalimat dalam paragraf. Dalam hal ini, mata dan pikiran pembaca harus cepat mencari kalimat topik yaitu pada permulaan paragraf, akhir paragraf atau di tengah paragraf.

## 2) Artikel

Artikel merupakan salah satu karangan ilmiah yang bisa berbentuk eksposisi dan argumentasi. Artikel-artikel yang terdapat pada majalah atau surat kabar pada umumnya bisa digolongkan pada karangan berbentuk eksposisi. Sedangkan artikel-artikel lainnya yang bersifat ilmiah pada umumnya bisa digolongkan pada karangan berbentuk argumentasi.

Menurut Tampubolon dalam Dalman (2013:50) struktur artikel terdiri atas: judul, pendahuluan, batang tubuh, dan penutup. Judul memuat gambaran umum mengenai pokok yang dibicarakan dalam artikel. Pendahuluan biasanya berisi latar belakang pikiran pokok yang dibahas dalam artikel. Secara umum dan singkat dalam pendahuluan, pengarang juga mengemukakan

pikiran pokok yang akan dibicarakan serta cara yang digunakan dalam membahas pikiran pokok.

Batang tubuh artikel berisi uraian mengenai pikiran pokok yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Jika artikel berbentuk eksposisi, maka uraiannya berupa penjelasan-penjelasan informatif atau instruktif. Tetapi jika berbentuk argumentasi, maka uraiannya terdiri atas fakta-fakta, analisis fakta-fakta, dan kesimpulan pengarang.

Penutup, biasanya berisi rangkuman dari apa yang telah diuraikan oleh pengarang. Penutup kadang-kadang juga berisi kesimpulan umum dari uraian, batang tubuh artikel, serta implikasi atau prediksi berkenaan dengan kesimpulan tersebut (Soedarso dalam Dalman, 2013: 52).

### 3) Buku

Jenis buku bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Berdasarkan informasi yang termuat didalamnya, buku dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu bagian yang berisi informasi permulaan atau bagian permulaan, bagian yang berisi informasi pokok atau bagian pokok, dan bagian yang berisi informasi pelengkap atau bagian pelengkap (Tampuboon dalam Dalman, 2013:53).

Bagian-bagian permulaan dari sebuah buku yaitu kulit luar (halaman luar), halaman judul, halaman tahun terbit, halaman

pernyataan, halaman daftar isi, halaman pengantar, dan halaman abstrak (rangkuman padat dari pikiran-pikiran yang diuraikan didalam buku). Batang tubuh atau bagian pokok buku biasanya terdiri atas beberapa bab dan setiap bab biasanya terdiri dari sub-subbab. Judul pada setiap bagian, bab, dan subbab merupakan gambaran umum isi dari bagian bab dan subbab.

Bagian pelengkap pada buku biasanya adalah pertama, penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan pandangan masa depan yang berkaitan dengan pikiran pokok. Kedua, daftar istilah (*glosary*) yang berisi arti atau penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam menguraikan pikiran pokok pada buku. Ketiga, lampiran (*apendix*) berisi informasi tambahan yang digunakan untuk menguatkan pembahasan pokok pikiran. Keempat, kepustakaan berisi daftar literatur (buku, majalah, makalah, dan artikel) yang digunakan sebagai sumber rujukan pengarang dalam menulis buku. Kelima yaitu indeks, ada dua jenis indeks yaitu indeks pengarang yang berisi petunjuk untuk mencari penjelasan tentang pengarang yang terdapat dalam bagian pokok buku dan indeks topik yang berisi petunjuk untuk mencari penjelasan mengenai topik, konsep, istilah, maupun yang lainnya, yang terdapat dalam bagian pokok buku.

#### 4) Novel

Novel dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:1079) adalah karangan prosa yang panjang yang memuat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang berada disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel termasuk karangan nonfiksi yang fokus informasinya adalah pikiran pokok dan penjelasannya yang diuraikan pengarang secara faktual dan argumentatif. Membaca novel biasanya fokus utamanya adalah pada pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui penceritaan peristiwa-peristiwa dan karakter-karakter pelakon yang terlibat didalam peristiwa.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca novel yaitu mengikuti serta memahami urutan serta hubungan peristiwa-peristiwa yang terjadi; mengenali dan memahami sifat dan sikap karakter pelakon yang terlibat; mengenali dan memahami situasi dan kondisi tempat, waktu, dan orang-orang (masyarakat) yang menjadi konteks peristiwa; dan menentukan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang berdasarkan pengertian tersirat yang terkandung dalam cerita.

#### 5) Surat kabar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) surat adalah kertas yang ditulis, tertulis, maupun tulisan. Sedangkan kabar



adalah laporan tentang peristiwa yang belum lama terjadi. Menurut Tampubolon dalam Dalman (2013:60) Surat kabar secara umum berisi beberapa jenis pokok yaitu berita, opini, iklan, pemberitahuan, dan fiksi.

Berita adalah laporan yang bersifat fakta mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, bisa berupa pendapat atau segala sesuatu yang merupakan fakta dan menarik serta perlu diketahui oleh pembaca pada umumnya. Ciri-ciri berita adalah faktual (kenyataan yang sebenarnya), objektif (tidak dicampuri dengan pendapat pelapor), dan menarik serta berguna untuk umum.

Opini adalah pendapat dalam surat kabar (redaksi) atau penulis tertentu tentang suatu peristiwa, pikiran atau pandangan yang terjadi atau hidup dalam masyarakat. Biasanya disajikan dalam bentuk tajuk rencana, komentar, pojok, karikatur, surat pembaca, dan karangan khusus.

Iklan adalah informasi yang bersifat komersial dan bisa dibaca diberbagai media cetak maupun elektronik, bisa juga berisi pemberitahuan yang perlu diketahui oleh publik. Pemberitahuan adalah informasi yang berupa pengumuman mengenai suatu peristiwa maupun hal lain.

Menurut Sukirno (2017: 205) jenis-jenis bacaan ada tiga yaitu cerita pendek (cerpen), puisi, dan dongeng. Cerpen yaitu karya sastra

yang habis dibaca sekali duduk dan dalam penciptaannya memiliki hubungan dengan manusia dan masyarakat serta manusia dengan lingkungannya. Puisi adalah bahan bacaan yang dibaca indah. Membaca puisi harus memperhatikan tiga hal, yaitu penjiwaan, verbal, dan nonverbal. Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mendukung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

Menurut Farida Rahim (2008: 85) jenis-jenis bahan bacaan ada lima yaitu buku teks, buku sastra anak-anak, buku referensi, majalah anak, dan surat kabar. Buku sastra anak-anak, karya sastra adalah gambaran dari kehidupan. Bloin dalam Dalman(2013: 88) mengembangkan sistem pengklasifikasian khusus (*toxonomy*) pada sasaran pendidikan. Mencakup bidang kognitif yang membahas mengenai jenis-jenis belajar secara umum, afektif yang membahas mengenai sikap dan nilai, dan psikomotorik yang membahas mengenai pengembangan berfikir, koordinasi antara tangan dan mata, dan seterusnya.

Bidang-bidang tersebut bisa dikembangkan melalui sastra anak-anak. Bidang afektif mengenai kehidupan sehari-hari anak-anak karena didalam buku sastra anak-anak digambarkan berbagai aspek kehidupan anak. Biasanya buku sastra anak-anak, karakter utamanya

memiliki kondisi dan masalah kejiwaan yang sama seperti pembacanya.

Buku sastra anak-anak hendaknya dipilih yang berisi pengalaman mengenai kehidupan anak-anak. Pengalaman masalah kehidupan bisa membicarakan tentang binatang piaraan atau tumbuh-tumbuhan. Buku sastra anak-anak ditujukan supaya anak-anak memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, karena buku sastra juga menggambarkan masalah dan solusi yang dihadapi anak-anak sehari-hari.

Buku referensi, menemukan informasi dalam buku referensi seperti kamus, almanak, dan atlas sering digunakan siswa sekolah dasar. Menurut Ellis dalam Farida Rahim (2010: 93) keterampilan menggunakan referensi bermanfaat bagi seseorang, baik disekolah maupun diluar sekolah. Siswa perlu diberikan pemahaman bahwa buku telepon, katalog, dan kamus juga termasuk buku referensi. Keterampilan penggunaan referensi yang efektif meliputi mengenali urutan abjad, menggunakan petunjuk dan cara menyusun entri dalam kamus atau ensiklopedi, menemukan entri dalam kamus atau ensiklopedi.

Majalah anak-anak secara umum memiliki ciri-ciri yaitu menarik karena ditampilkan gambar yang bervariasi, artikel disajikan dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami, artikelnya edisi terbaru, berisi artikel-artikel pendek yang habis dibaca sekali

duduk, berisi cerita bergambar (komik), berisi game dan teka-teki yang menantang dan lucu, berisi cerita pendek atau cerita bersambung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Menurut Oslon dalam Farida Rahim (2008: 95) selain untuk rekreasi majalah juga fokus pada ilmu tertentu, seperti pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, dan olahraga.

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bahan bacaan diantaranya buku, artikel, novel, surat kabar, buku referensi, sastra anak-anak, dan majalah anak-anak. Banyak bahan bacaan yang bisa dibaca baik dengan tujuan untuk menambah pengetahuan maupun untuk hiburan. Bahan bacaan yang dipilih disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembaca.

Menurut Yunus Abidin (2015: 232) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang cocok untuk anak kelas V SD adalah biografi, buku materi, buku cerpen anak, mitos, legenda, dongeng, majalah anak, dan buku sastra anak. Bahan bacaan tersebut sesuai dengan perkembangan anak kelas V SD sudah mampu dalam memisahkan kata ke dalam suku kata dan mampu dalam memahami beragam bahan bacaan tersebut.

#### **d. Manfaat Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk pembacanya, menurut Kundharu Saddhono (2014:102) manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh berbagai pengalaman hidup.
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan.
- 3) Mengetahui peristiwa besar yang terjadi dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- 4) Dapat mengikuti perkembangan mutakhir dunia mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Memperkaya batin, memperluas pandangan dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya baik dalam keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- 6) Dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan, dapat mengantarkan menjadi orang yang pandai.
- 7) Memperbanyak perbendaharaan kata maupun ungkapan yang menunjang keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis.
- 8) Meningkatkan potensisi setiap pribadi.

Menurut Farida Rahim (2008:1) manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh ilmu pengetahuan baru.
- 2) Memiliki wawasan yang luas dalam kehidupan.
- 3) Meningkatkan kecerdasan pada diri seseorang.
- 4) Mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

5) Memperoleh informasi-informasi terbaru yang bermanfaat dalam kehidupan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi dalam aspek pola pikir, budaya, bahkan teknologi. Pola pikir serta pandangan hiduppun semakin luas dengan banyak membaca. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang berguna dalam kehidupan serta pemecahan masalah.

#### **e. Indikator Intensitas Membaca**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan, tingkatan, atau ukuran intensnya. Sedangkan intens adalah hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan dan efek); tinggi (tentang mutu); bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan); sangat emosional (tentang orang). Jadi intensitas merupakan tinggi rendahnya atau sering tidaknya seseorang melakukan kegiatan. Sehingga indikator intensitas membaca meliputi tingkat keseringan (frekuensi) membaca dan panjang pendeknya waktu (durasi) membaca.

Menurut Tarigan (2008: 12) indikator intensitas membaca meliputi pengenalan huruf, pola ejaan dan bunyi, keterampilan dalam membaca, pemahaman terhadap bahan bacaan, dan kecepatan membaca. Pengenalan huruf yaitu pengenalan simbol-simbol huruf

menjadi kata dan kalimat. Pola ejaan dan bunyi yaitu kemampuan menyuarakan bahan tertulis. Keterampilan, dalam aktivitas membaca melibatkan keterampilan yang kompleks.

Menurut Burns dalam Farida Rahim (2008: 12) indikator intensitas membaca meliputi perseptual, proses berfikir, asosiasi dalam membaca, dan afektif. Perseptual yaitu mengenal kata dan makna berdasarkan pengalaman. Berfikir merupakan proses mental yang digunakan dalam memahami kata dan kalimat untuk disimpulkan. Asosiassi dalam membaca yaitu hubungan simbul dengan bunyi bahasa. Afektif yaitu membaca dengan memusatkan perhatian, membangkitkan minat membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca. Minat baca merupakan keinginan yang kuat serta usaha untuk membaca.

Tingkat kemampuan membaca siswa pada jenjang kelas V Sekolah Dasar (SD) menurut Yunus Abidin (2015: 232) yaitu mampu memisahkan kata menjadi suku kata, mampu membaca dan memahami beragam bahan bacaan, mampu membaca senyap, mampu menggunakan strategi untuk memahami kata sulit, mencari dan menggunakan informasi yang terkandung dalam teks. Siswa pada jenjang kelas V SD telah mampu membaca tanpa menyuarakan serta paham dengan bahan bacaan yang dibaca, dapat menceritakan kembali bahan bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri serta mampu memahami kata sulit dengan menggunakan kamus atau tesaurus.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah tingkat keseringan (frekuensi) membaca yang meliputi tingkat keseringan dan jumlah aktivitas membaca, durasi yang digunakan untuk membaca yang meliputi panjang pendeknya waktu membaca dan banyaknya waktu untuk aktivitas membaca. Selain itu juga minat untuk membaca yang meliputi ketertarikan terhadap bahan bacaan dan tujuan membaca, serta keterampilan membaca yang meliputi membaca sekilas dan membaca keseluruhan.

## **2. Daya Ingat**

Daya ingat memiliki persamaan makna dengan memori dan ingatan dalam Kamus Bahasa Indonesia. Daya ingat dalam Kamus Bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu daya dan ingat. Daya artinya kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu, sedangkan ingat adalah sesuatu yang berada dalam pikiran atau tidak lupa. Sehingga daya ingat berarti kemampuan untuk mengingat.

Memori dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menyimpan informasi. Selanjutnya, ingatan dalam kamus bahasa indonesia adalah alat (daya batin) untuk mengingat atau menyimpan sesuatu yang pernah diketahui (dipahami, dipelajari, dan sebagainya). Alat yang dimaksud dalam ingatan adalah daya batin, daya memiliki arti kekuatan/kemampuan untuk melakukan sesuatu sedangkan batin adalah sesuatu yang terdapat dalam hati, yang menyangkut jiwa (perasaan hati



dan sebagainya). Jadi ingatan/memori/daya ingat adalah kemampuan untuk mengingat atau menyimpan sesuatu yang pernah diketahui, dipahami, atau dipelajari. Selanjutnya akan diuraikan mengenai memori

#### **a. Pengertian Memori**

Menurut Rohmani (2008:51) memori merupakan bagian integral dari eksistensi manusia yang menjadi dasar dalam berbahasa dan berfikir. Menurut Muhibbin Syah (2012:72) memori yang biasa dikenal dengan istilah ingatan adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan merupakan *storage system*, yaitu sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yang berada didalam otak manusia. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa daya ingat memiliki persamaan makna dengan istilah lain yaitu memori dan ingatan. ketiganya memiliki makna yaitu kemampuan untuk mengingat atau menyimpan informasi yang pernah diketahui dan dipahami.

Menurut Bruno memori adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi atau pengetahuan yang terpusat dalam otak (Muhibbin Syah, 2012: 72). Menurut Eric Jensen dan Markowits memori merupakan suatu proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali (Mahmud, 2012: 123). Sedangkan menurut Chaplin memori adalah seluruh pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali. Santrock mendefinisikan memori adalah retensi (ingatan) informasi

dari waktu ke waktu yang melibatkan *encoding* (pengodean), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengambilan kembali) (Desmita, 2012: 121).

Sejalan dengan pendapat Santrock, Morgan dkk mendefinisikan memori sebagai proses *encoding* (pengkodean), *storage* (penyimpanan), *retrieval* (pemanggilan kembali). Menurut Kartono memori atau ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, dan memanggil kembali hal-hal yang pernah diketahui. Walgito menyatakan bahwa memori adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan memanggil kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Khodijah Nyayu, 2014: 119).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memori adalah kemampuan individu yang berkaitan dengan proses mental mengenai pengalaman masa lalu dari waktu ke waktu. Proses tersebut meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali suatu informasi, peristiwa, dan semua yang berkaitan dengan kehidupan. Informasi-informasi baru yang diterima akan disimpan kedalam memori dan informasi baru yang ada kaitannya dengan informasi yang telah disimpan sebelumnya akan lebih mudah diingat dan disimpan ke dalam memori.

## **b. Teori-Teori Memori**

Menurut Jon E Roedelein (2013: 236) teori-teori mengenai memori ada tiga yaitu teori hilang jejak atau *decay trace theory*, teori interferensi, dan teori rekonstruksi.

- 1) Teori hilang/jejak, merupakan pendekatan klasik, intuitif, dan berdasarkan akal sehat terhadap lupa, memori yang sudah tidak digunakan lagi akan pudar secara bertahap, memburuk, dan hilang seiring berjalannya waktu.
- 2) Teori interferensi, mengacu pada adanya rintangan atau pengacauan daya ingat karena informasi dan tindakan yang relatif sama pada penyimpanan atau penelusuran informasi. Apabila dibangun oleh informasi yang pertama maka disebut interferensi proaktif, sedangkan apabila dibangun oleh materi yang selanjutnya maka disebut interferensi retroaktif. Interferensi dapat menyebabkan lupa pada memori jangka panjang karena kegagalan penelusuran. Interferensi juga bisa menyebabkan lupa pada memori jangka pendek yaitu dengan memenuhi kapasitas memori dengan banyak informasi dan menghilangkan informasi dari penyimpanan secara total.
- 3) Teori rekonstruksi, menurut pendekatan ini memori berubah dengan waktu dan menjadi kurang kompleks, lebih sederhana dan lebih konsisten dengan apa yang orang yakini atau ketahui. Teori ini menjelaskan bahwa otak membangun persepsi penuh dan

komplit dari jumlah informasi sensoris yang minim atau tidak mencukupi.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005: 65) teori-teori memori ada tiga yaitu teori Aus, yang menjelaskan bahwa memori hilang atau pudar karena waktu. Teori interferensi yaitu teori yang menyatakan bahwa informasi yang kedua akan menghapuskan informasi yang pertama atau mengaburkannya. Teori pengolahan informasi yaitu teori yang menyatakan bahwa informasi awalnya disimpan pada penyimpanan sensorik, kemudian masuk ke memori jangka pendek, selanjutnya masuk ke memori jangka panjang.

Menurut John W Santrock (2014:308) mengungkapkan bahwa teori-teori dalam memori ada tiga yaitu teori jaringan, teori skema, dan teori jejak kabur. Pertama teori jaringan, teori ini menekankan pada simpul dan menjelaskan bahwa informasi dalam memori diatur dan saling terhubung. Saling keterhubungan informasi ini membentuk simpul-simpul yang membentuk suatu konsep. Kedua teori skema, skema adalah informasi (konsep, pengetahuan, peristiwa) yang sudah ada di dalam pikiran seseorang. Teori skema menyatakan bahwa ketika informasi dikonstruksikan artinya informasi baru dicocokkan dengan informasi yang sudah ada dalam pikiran. Ketiga teori jejak kabur, teori ini menyatakan bahwa ketika individu mengodekan informasi, maka diciptakan dua jenis representasi (perwakilan) memori yaitu jejak memori verbal yang terdiri dari rincian yang

tepat dan jejak kabur atau inti yang merupakan ide sentral dari informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori-teori mengenai memori adalah teori hilang/jejak, teori interferensi, teori rekontruksi, teori aus, teori pengolahan informasi, teori jaringan, teori skema, dan teori jejak kabur. Penelitian ini lebih menekankan pada teori hilang/jejak, interferensi, aus, dan jejak kabur. Penelitian ini membahas mengenai daya ingat yaitu kemampuan untuk mengingat sehingga teori-teori ini yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teori-teori ini yang membahas mengenai waktu keberadaan informasi di dalam memori.

### **c. Jenis-Jenis Memori**

Memori tidak hanya terdiri dari satu memori saja, namun memori ada beberapa jenis. Menurut Robert E Slavin ada dua jenis memori yaitu memori kerja atau memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

#### **1) Memori kerja atau memori jangka pendek**

Memori jangka pendek adalah suatu sistem penyimpanan yang bisa memuat informasi dengan jumlah terbatas selama beberapa detik. Memori kerja atau memori jangka pendek adalah tempat penyimpanan informasi pada saat dipikirkan dengan kesadaran. Ketika suatu informasi sudah tidak dipikirkan lagi

artinya informasi tersebut hilang dari memori kerja atau memori jangka pendek.

Memori kerja adalah tempat pikiran mengoperasikan informasi, mengorganisasikannya untuk disimpan atau dibuang, dan menghubungkannya dengan informasi yang lain. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menahan informasi dalam memori kerja adalah dengan memikirkannya atau mengucapkannya berulang-ulang. Cara seperti itu bisa menahan informasi di dalam pikiran karena dengan mengucapkannya berulang-ulang secara otomatis pikiran akan ikut berfikir mengenai informasi tersebut.

## 2) Memori jangka panjang

Memori jangka panjang adalah bagian sistem memori yang menjadi tempat penyimpanan informasi dalam waktu yang lama. Memori jangka panjang adalah memori dengan kapasitas yang sangat besar. Eichenbaum dalam Robert E Slavin (2009: 224) membagi memori jangka panjang menjadi tiga bagian yaitu memori episodik, memori semantik, dan memori prosedural.

Memori episodik adalah memori memori yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, seperti film yang pernah ditonton dan didengar serta peristiwa kelulusan sekolah menengah atas yang pernah dialami. Memori episodik biasanya sulit untuk diungkapkan kembali karena pada umumnya episodik dalam

kehidupan sering diulang sehingga episode-episodenya bercampur dengan episode sebelumnya dalam memori.

Memori semantik adalah memori jangka panjang mengenai fakta dan informasi yang digeneralisasi dengan apa yang diketahui seperti konsep, prinsip, aturan, cara menggunakan, dan kemampuan memecahkan masalah. Memori semantik diorganisasikan secara mental ke dalam jaringan gagasan-gagasan yang saling berhubungan yang membentuk skema.

Memori prosedural adalah memori kemampuan mengingat kembali cara melakukan sesuatu, terutama tugas secara fisik. Studi neurologi memperlihatkan bahwa memori prosedural disimpan di dalam bagian otak yang berbeda dengan memori episodik dan memori semantik.

Sejalan dengan pendapat Slavin, Robert L Solso mengemukakan bahwa jenis-jenis memori adalah memori otobiografis, memori episodik, dan memori semantik. Memori otobiografis adalah memori yang berkenaan dengan masa lalu seorang individu. Memori otobiografis umumnya memiliki keakuratan yang sangat tinggi bahkan sempurna. Memori otobiografis biasanya berisi informasi yang berkaitan dengan emosi, deskripsi diri, peristiwa-peristiwa khusus, dan sejarah kehidupan seseorang yang bersangkutan.

Memori episodik adalah memori yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau. Memori episodik tidak memiliki struktur formal seperti yang terdapat dalam memori semantik. Memori semantik adalah memori yang berkaitan dengan kata, konsep, peraturan, dan ide abstrak. Memori semantik penting dalam penggunaan bahasa.

Memori menurut Penfield dan Roberts ada tiga jenis memori yaitu memori pengalaman, memori konseptual, dan memori kata. Memori pengalaman adalah memori yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Peristiwa yang lebih bermakna akan lebih lama disimpan dan diingat dalam memori. Memori konseptual adalah memori yang digunakan untuk membangun konsep-konsep yang didasarkan pada fakta. Memori kata adalah memori yang mengaitkan konsep dengan wujud bunyi dari konsep tersebut (Soenjono, 2014:274).

Memurut Squire dan Kandel mengungkapkan bahwa ada dua jenis daya ingat yaitu deklaratif dan nondeklaratif. Memori nondeklaratif berasal dari pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku serta bersifat instingtif. Sedangkan memori deklaratif adalah memori yang berkaitan dengan peristiwa, fakta, kata, muka, musik dan segala sesuatu yang diperoleh dalam hidup (Soenjono, 2014: 275).



Berdasarkan uraian mengenai jenis-jenis memori di atas dapat disimpulkan bahwa memori tidak hanya terdiri dari satu jenis tetapi beberapa jenis yaitu memori kerja atau memori jangka pendek, memori jangka panjang yang terbagi kedalam memori episodik, memori semantik, memori prosedural, memori deklaratif, dan memori nondeklaratif.

#### **d. Proses Penyimpanan Informasi ke dalam Memori**

Memori dalam menyimpan sebuah informasi melewati beberapa proses. Menurut John W Santrock (2014:303) proses menyimpan informasi diawali dari adanya sensor yang dilakukan oleh panca indra yang disebut dengan istilah memori sensorik. Memori sensorik adalah proses penyimpanan informasi dari luar individu dalam bentuk sensorik asli dan berlangsung sangat cepat yaitu sepersekian detik hingga beberapa detik. Sensor dalam hal ini bisa berupa visual, auditori, maupun keduanya. Memori sensorik yang berlangsung sangat cepat maka dalam mengingatnya perlu adanya perhatian supaya bisa sampai pada memori jangka pendek.

Memori jangka pendek adalah suatu sistem memori yang memiliki kapasitas terbatas dan hanya mampu menyimpan informasi kurang lebih tiga puluh 30 detik. Memori jangka pendek bisa bertahan lebih lama apabila dilatih maupun diproses lebih lanjut hingga informasi dapat disimpan dalam waktu yang lama bahkan permanen

kedalam memori jangka panjang. Memori jangka panjang adalah memori yang dapat menyimpan informasi dalam jumlah yang besar untuk waktu yang panjang secara relatif permanen. Secara umum efisiensi kerja otak manusia sangat mengagumkan karena hanya dibutuhkan waktu yang sedikit untuk memunculkan informasi yang diinginkan dan disimpan dalam tempat yang relatif luas.

Sejalan dengan pendapat Santrock, Khodijah Nyayu menjelaskan proses penyimpanan informasi kedalam memori dimulai dari proses *sensory storage* atau disebut juga dengan memori sensorik dari informasi masuk pertama kali diterima oleh memori sensorik dari panca indra kemudian disimpan dalam jangka waktu yang sangat singkat. Informasi di dalam memori sensorik bisa bertahan lebih lama apabila diberikan perhatian dan untuk membawa informasi pada kesadaran dalam satu waktu dibutuhkan waktu yang lebih lama.

Informasi yang ada pada memori sensorik bisa masuk sampai pada memori jangka pendek yaitu dengan perhatian. Perhatian adalah usaha mental yang berupa konsentrasi terhadap peristiwa sensorik atau mental. Menurut Calfee ada tiga aspek dalam perhatian yaitu: (1) ketajaman dan sensitif atau respektif terhadap stimulus, (2) kemampuan memfokuskan terhadap suatu stimulus dan berkonsentrasi, (3) kemampuan memfokuskan pikiran pada satu tugas.

Informasi yang diterima oleh pancaindra dan mendapat perhatian selanjutnya akan ditransfer ke memori yang kedua yaitu

memori jangka pendek. Kapasitas memori jangka pendek sangat terbatas. Informasi dari memori jangka pendek bisa di transfer sampai pada memori jangka panjang dengan dilatih sehingga bisa bertahan di memori jangka pendek dalam waktu yang lama hingga masuk pada memori jangka panjang. Kapasitas dan durasi dalam memori jangka panjang cukup besar. Informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang bertujuan untuk dimunculkan kembali dikemudian hari.

Menurut Eva Latifah (2012: 223) proses menyimpan informasi ke dalam memori dimulai dari sensori register yaitu menerima informasi dari panca indra dalam bentuk asli belum dikodekan. Informasi dari sensori register akan masuk dalam memori kerja atau memori jangka pendek dengan diberikan perhatian. Memori kerja adalah komponen memori tempat memusatkan perhatian pada informasi untuk waktu yang singkat untuk memahaminya.

Menurut Bedeley dalam Eva Latifah (2012: 224) informasi yang disimpan ke dalam memori kerja tidak dapat bertahan lama, hanya sekitar lima hingga dua puluh detik. Informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang saling berkaitan. Memori jangka panjang bertahan lebih lama dari pada memori yang disimpan dalam memori kerja.

Menurut Sumadi (2010: 44) dan Noer Rohmah (2015: 150) menjelaskan proses penyimpanan informasi yaitu dimulai dari mencamkan yaitu pelekatan tanggapan, kesan atau pengertian

sehingga dapat disimpan dan direproduksi. Mencamkan ada dua macam yaitu mencamkan yang sekehendak (dengan sengaja) dan mencamkan yang tidak sekehendak (dengan tidak sengaja). Faktor yang mempengaruhi dalam mencamkan adalah perhatian, kemauan, dan pengulangan terhadap informasi. Faktor-faktor tersebut yang akan mentransfer informasi dari mencamkan ke penyimpanan.

Menyimpan artinya menata dan memelihara yang dicamkan supaya pada suatu waktu dapat dimanfaatkan. Kemudian mereproduksi, yaitu menaikkan kesadaran mengenai apa yang telah tersimpan dibagian bawah sadar dari alam kejiwaan. Mereproduksi ada tiga yaitu memanggil kembali untuk diingat, mengenal kembali, dan mempelajari kembali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses penyimpanan informasi ke dalam memori merupakan proses yang sangat panjang dan rumit. Proses ini di mulai dari panca indra kemudian masuk pada memori sensorik dan diberikan perhatian serta pengulangan sehingga sampai pada memori jangka pendek hingga memori jangka panjang. Pada memori jangka panjang informasi disimpan dalam jangka waktu yang lama dan suatu waktu bisa di munculkan kembali.

### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memori

Memori atau ingatan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Robert E. Slavin (2011:237) faktor yang mempengaruhi seseorang lupa atau ingat adalah:

#### 1) Otomatisasi

Informasi atau kemampuan yang ada di dalam memori jangka panjang dan ketika informasi atau kemampuan tersebut dibutuhkan untuk dikeluarkannya kembali dibutuhkan proses yang lama. Upaya mental yang dibutuhkan sangat banyak sehingga nilainya menjadi terbatas ketika kecepatan akses sangat dibutuhkan.

Menurut Aden otomatisasi yang dimaksudkan adalah tingkat kecepatan dan kemudahan dalam mengeluarkan kembali informasi yang ada dalam memori jangka panjang, sehingga tugas atau kemampuan hanya melibatkan sedikit atau sama sekali tanpa upaya mental. Pembaca yang mahir yang membaca bahan bacaan yang sederhana, pengkodean hampir tidak memerlukan upaya mental. Studi neurologi memperlihatkan bahwa otak menjadi lebih efisien ketika seseorang menjadi pembaca yang terampil (Robert E Slavin, 2009: 241).

Otomatisasi dapat diperoleh terutama dengan latihan, latihan dalam menempatkan informasi ke dalam memori jangka panjang dengan jumlah yang jauh melebihi dari yang diperlukan.

Latihan yang berkenaan dengan penyimpanan informasi yaitu dengan memperbanyak intensitas membaca. Intensitas membaca yang semakin tinggi maka proses penyimpanan dan pemanggilan kembali suatu informasi menjadi lebih cepat.

## 2) Gangguan (*interference*)

Gangguan yang dimaksudkan adalah ketika suatu informasi bercampur dengan informasi lain atau disingkirkan. Bentuk gangguan yang terjadi ketika seseorang dicegah secara mental untuk mengulangi informasi yang baru dipelajari. Otak memerlukan waktu untuk menyerap dan menyimpan informasi baru ke dalam memori.

## 3) Hambatan proaktif

Hambatan proaktif terjadi ketika informasi yang dipelajari sebelumnya hilang karena informasi tersebut bercampur dengan informasi baru. Hambatan proaktif bisa juga terjadi ketika pembelajaran suatu bagian informasi mengganggu pembelajaran informasi berikutnya karena kedua informasi tersebut memiliki kemiripan.

Menurut Hasan Ahmad Badran (2011:43) ada beberapa faktor yang mempengaruhi memori yaitu padatnya informasi, latihan, umur, radiasi hand phone, dan kurang belajar. Informasi yang terlalu banyak tanpa diimbangi dengan latihan maka akan banyak informasi yang hilang dan terlupakan. Kurang belajar dalam konteks ini yaitu kurang

dalam hal menambah informasi. Ketika otak bekerja secara terus menerus tanpa disertai dengan konsumsi informasi yang mencukupi, maka daya ingat akan melemah. Otak membutuhkan nutrisi yang membuatnya tumbuh dan berkembang. Informasi dapat ditambah salah satunya yaitu dengan membaca. Semakin sering membaca maka semakin banyak informasi yang diserap.

Menurut Mangal faktor-faktor yang mempengaruhi memori adalah:

- 1) Pembawaan

Faktor pembawaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi daya ingat, faktor tersebut yaitu hereditas, kondisi jasmani, dan usia. setiap orang memiliki kemampuan mengingat yang berbeda-beda, ada yang secara hereditas memiliki kemampuan khusus untuk mengingat sesuatu secara khusus pula, seperti kemampuan mengingat melodi, angka, orang, dan peristiwa. Faktor kondisi jasmani diantaranya yaitu kelelahan, sakit, dan kurang tidur. Kelelahan, sakit, dan kurang tidur akan menurunkan kemampuan mengingat seseorang. Selanjutnya adalah faktor usia, usia paling tajam ingatannya adalah pada usia 10–14 tahun, usia diatas 40 tahun daya ingat seseorang akan semakin berkurang, dan pada lansia bisa muncul gejala dimensia.

## 2) Emosi

Faktor lain yang mempengaruhi daya ingat adalah emosi. Peristiwa atau kejadian akan lebih mudah diingat apabila sampai menyentuh perasaan. Peristiwa yang menarik, menakutkan serta peristiwa yang menakutkan atau yang mengganggu emosi akan lebih mudah untuk diingat. Sugesti adalah aspek lain yang dapat menentukan kualitas daya ingat. Sugesti memunculkan rasa takut, cemas, khawatir, gugup, malu, dan semuanya mempengaruhi daya ingat. Maka sering terjadi ketika menghadapi ujian merasa cemas dan gugup yang mengakibatkan pada hilangnya materi yang pernah dipelajari atau terjadi lupa.

## 3) Remembering

*Remembering* atau kemampuan untuk mengeluarkan kembali dibedakan menjadi dua yaitu mengenal kembali (*recognize*) dan mengingat kembali (*to recall*). Mengenal kembali berarti memunculkan kesadaran masa lampau karena akibat dari pengamatan dengan adanya bantuan perangsang atau objek atau perangsang yang pernah dilihat atau dialami. Sedangkan *to recall*, pemunculan kembali isi dari kesadaran tanpa bantuan perangsang akan tetapi karena faktor internal.

## 4) Gangguan dalam ingatan

Seorang individu bisa mengalami gangguan dalam mengingat. Gangguan dalam ingatan atau memori dibedakan



menjadi tiga macam yaitu *fausse reconnaissance*, depersonalisasi, dan amnesia. Pertama, *fausse reconnaissance* atau pengenalan kembali yang keliru adalah kondisi individu yang seolah pernah mengalami suatu peristiwa atau mengenal suatu objek atau tempat, tetapi sebenarnya belum pernah dialami. Kedua, depersonalisasi adalah kondisi individu yang merasa asing terhadap peristiwa atau objek tertentu yang sebenarnya sering dialami atau dilihat sebelumnya. Ketiga, amnesia adalah bentuk gangguan dalam ingatan atau memori kondisi individu yang lupa terhadap sesuatu.

Amnesia dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan sifatnya dan durasi waktunya. Berdasarkan sifatnya amnesia dibagi kedalam dua macam yaitu amnesia total dan amnesia sebagian. Amnesia total adalah kondisi individu yang isi kesadaran masa lampau seluruhnya hilang dan tidak dapat diingat kembali. Sedangkan amnesia sebagian adalah kondisi individu yang sebagian isi kesadaran masalampauya hilang dan hanya bisa mengingat sebagian saja. Berdasarkan durasi waktunya, amnesia dibagi kedalam dua macam yaitu sementara dan permanen. Amnesia sementara adalah kondisi individu yang isi kesadarannya hilang dalam sementara waktu. Sedangkan amnesia permanen yaitu kondisi individu yang isi kesadarannya hilang secara tetap atau permanen.

Sejalan dengan pendapat Mangal, Khodijah Nyayu (2014:126) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ingatan atau memori adalah kondisi fisik. Kondisi fisik yang mempengaruhi daya ingat adalah kelelahan, kurang tidur, dan sakit. Individu dalam kondisi lelah, kurang tidur, dan sakit akan mengalami kesulitan dalam mengingat. Hal ini dikarenakan pada saat kondisi demikian individu mengalami pengurangan kemampuan mental yang dikarenakan oleh gangguan fisik.

Faktor lain yang mempengaruhi ingatan atau memori adalah usia. Ingatan paling kuat terjadi pada saat masa anak-anak, yaitu pada usia 10-14 tahun. Sedangkan pada usia lanjut gejala pikun umum ditemui pada usia ini sehingga mengalami kesulitan apabila diminta untuk mengingat sesuatu atau apa yang telah dipelajari ataupun dialami.

Menurut Andy Prasetya (2013: 29) menyebutkan bahwa mengulang-ulang dan mengistirahatkan otak juga mempengaruhi ingatan atau memori. Mengulang-ulang merupakan salah satu yang mempengaruhi ingatan atau memori karena cara kerja otak manusia. Cara kerja otak manusia dapat mempengaruhi dimana otak dapat mengingat dengan cara mengulang-ulang. Cara kerja otak dengan mengulang erat kaitannya dengan cara kerja memori otak. Otak manusia ibarat mesin pengolah informasi yang mempunyai berbagai mekanisme. Salah satunya yaitu *deklarative memory*, yang memiliki

empat tahap pengolahan informasi yaitu mengodekan, menyimpan, memanggil, dan melupakan.

Mengulang-ulang adalah salah satu cara kerja otak manusia supaya dapat mengingat dengan jelas dan tahan lama. Semakin sering dan intens informasi diulang, maka semakin kuat memori atau ingatan manusia terhadap informasi tersebut. Semakin kuat memori atau ingatan tertanam di dalam otak maka pada saat ingin mengingatnya kembali pada waktu tertentu, otak akan dengan cepat memanggil kembali memori tersebut.

Otak manusia senantiasa bekerja, bahkan pada saat individu tersebut tidur. otak sadar memainkan perannya ketika individu dalam keadaan terjaga. Sehingga segala tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran. Pada saat tidur otak berperan dalam ranah bawah sadar. Mengistirahatkan otak yang dimaksud bukan istirahat secara fisik tetapi dengan melakukan aktivitas-aktivitas ringan yang tidak membebani otak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat atau ingatan atau memori adalah otomatisasi, gangguan, hambatan proaktif, padatnya informasi, latihan, usia, radiasi handphone, kurang belajar, pembawaan, emosi, *remembering*, kondisi fisik, mengulang-ulang, dan mengistirahatkan otak. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor yang mendukung daya ingat serta faktor yang menghambat daya ingat.

Faktor yang mendukung seperti otomatisasi, *remembering*, mengulang-ulang, latihan, dan mengistirahatkan otak. Faktor yang menghambat seperti gangguan, padatnya informasi, radiasi handphone, dan yang lainnya.

### **3. Ilmu Pendidikan Sosial**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Depdiknas dalam penelitian Lailatul Khuriyah dkk (2016: 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. IPS menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami berbagai masalah yang ada di lingkungan, membahas interaksi antara manusia dengan lingkungan, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, berfikir kritis dan kreatif serta dapat mengembangkan nilai-nilai kebudayaan bangsa.

Menurut Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) dalam Sapriya (2017:11) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta pengorganisasian dari kegiatan dasar manusia dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Sumantri dalam Sapriya (2017: 11) bahwa IPS adalah pemilihan dari berbagai disiplin

ilmu sosial dan humaniora dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Kosasik Djahiri (1980: 6) mendefinisikan IPS adalah suatu pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial. Menurut Ischak (2005) IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. (dalam penelitian Sodik Anshori, 2014: 62). Menurut Wuryani dalam penelitian Wahyu Bagja dkk (2019: 55) IPS adalah pelajaran yang merupakan suatu perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian terpadu atau terintegrasi. IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi, serta disajikan secara ilmiah dan psikologis.

#### **b. Ruang Lingkup IPS**

Menurut Sumantri dalam penelitian Sodik (2014: 65) mengemukakan bahwa ruang lingkup IPS adalah IPS sebagai pendekatan kewarganegaraan. IPS juga sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam ilmu-ilmu sosial serta sebagai ilmu yang

menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif.

Ruang lingkup IPS adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya yang ada didalam masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang senantiasa mengalami perubahan (dalam penelitian Lailatul Khuriyah dkk, 2016: 1). Menurut Permendiknas no 24 Tahun 2006 ruang lingkup IPS adalah manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, berkelanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Sapiya ruang lingkup IPS meliputi antropologi, ilmu ekonomi, geografi, psikologi, dan sosiologi. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang budaya manusia sejak prasejarah sampai modern. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan, manajemen kelangkaan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Geografi adalah studi yang mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Psikologi yaitu studi yang mempelajari perilaku individu-individu dan kelompok-kelompok kecil individu. Sosiologi yaitu studi yang mempelajari perilaku manusia dalam kelompok-kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah ilmu konsep dan generalisasi dalam ilmu-ilmu

sosial. Ilmu-ilmu sosial tersebut meliputi Antropologi, ilmu ekonomi, geografi, psikologi, dan sosiologi serta perubahannya.

### c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V

Tabel 2.1  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

#### 4. Hubungan Intensitas Membaca dengan Daya Ingat

Unsur utama dalam membaca adalah otak. Mata hanya berfungsi menghantarkan gambar ke otak kemudian otak menafsirkan apa yang dituju oleh mata. Ketika membaca otak dapat menyerap lebih cepat isi bahan bacaan dari pada susunan katanya, sehingga membaca tidak perlu mengingat susunan katanya, tetapi yang perlu diingat adalah isi atau

maksud dari bahan bacaan yang dibaca (Soedarso dalam Dalman, 2013: 30).

Sering membaca merupakan cara untuk mengoptimalkan kerja dan efisiensi otak. Semakin sering membaca maka seorang pembaca akan semakin terampil dalam membaca. Menurut Saddhono (2014: 127) pembaca yang terampil adalah pembaca yang mampu mencerna bahan bacaan dengan baik atau memahami bahan bacaan dengan cepat. Otak menjadi lebih efisien ketika menjadi pembaca yang terampil (Eden dalam Slavin, 2009: 241). Pembaca yang terampil yaitu pembaca yang menggunakan sedikit otaknya dalam memahami bahan bacaan sehingga otak akan bekerja lebih efisien.

Menurut Andy Prasetya (2013: 74) ketika membaca suatu bahan bacaan dan ditanya mengenai isi dari bahan bacaan yang dibaca, maka daya ingatlah yang paling besar mengambil peranan. Kecepatan berfikir dalam memanggil kembali informasi yang telah disimpan sangat tergantung pada kemampuan otak dalam menyimpan informasi tersebut. Sehingga semakin cepat informasi disimpan, semakin cepat pula dalam memanggil informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Intensitas membaca memiliki keterkaitan dengan daya ingat. Intensitas membaca semakin tinggi maka informasi yang masuk dan tersimpan ke dalam memori semakin banyak, sehingga proses penyimpanan dan pemanggilan suatu informasi semakin cepat dan daya ingat menjadi semakin kuat. Jadi



keterkaitan antara intensitas membaca dengan daya ingat memang tidak bisa dipisahkan, karena semakin tinggi intensitas membaca, semakin sering daya ingat dilatih sehingga daya ingat menjadi semakin kuat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Fitriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis korelasi *product moment*.

Tingkat intensitas membaca pada penelitian ini adalah sedang. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Gugus Pengasih Kulon Progo mempunyai tingkat intensitas membaca tinggi yaitu sebanyak 14 siswa atau 21,54%. Siswa yang mempunyai tingkat intensitas membaca sedang lebih banyak yaitu 36 siswa atau 55,38%. Sedangkan siswa yang mempunyai tingkat intensitas membaca rendah yaitu 15 siswa atau 23,08%. Sehingga dapat dikatakan tingkat intensitas membaca siswa kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016 adalah sedang.

Keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Gugus Pengasih adalah sedang. Hal ini terbukti pada hasil penelitian ini yang paling banyak

adalah pada kategori sedang yaitu sebanyak 39 siswa atau 60%, sedangkan 13 siswa atau 20% pada kategori tinggi dan 13 siswa atau 20%.

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617 dan dikategorikan kuat. Harga  $r$  hitung (0,617) >  $r$  tabel (0,244) dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 65$ , hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Gugus II Pengasih Kulon Progo.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Fitriani dengan skripsi penulis terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat yang diteliti oleh Fitriani adalah keterampilan menulis narasi sedangkan variabel terikat penulis adalah daya ingat. Perbedaan lain terdapat pada sampel dan populasi yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas IV oleh Fitriani dan kelas V oleh penulis. Perbedaan ketiga terdapat pada tempat penelitian yaitu SD Gugus II Pengasih Kulon Progo dan SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar.

Eka Pebriani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan model berfikir induktif terhadap daya ingat (*memory*) siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian Eka ini menggunakan populasi sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis korelasi product moment.

Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada mata pelajaran fiqih sebelum diterapkan model berfikir induktif tergolong sedang. Terbukti dari persentase daya ingat siswa, ada 6 siswa dengan persentase 20,68% dapat dikategorikan tinggi, 14 siswa dengan persentase 48,27% tergolong sedang, dan 9 siswa dengan persentase 31,03% tergolong rendah. Daya ingat siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang pada mata pelajaran fiqih setelah diterapkan model berfikir induktif tergolong sedang. Terbukti pada persentase daya ingat siswa ada 9 siswa dengan persentase 31% dapat dikategorikan tinggi, 11 siswa dengan persentase 38% tergolong sedang, dan 9 siswa dengan persentase 31% tergolong rendah.

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 1,619. Koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kisaran antara 0,9 – 1,00, artinya korelasi positif antara model berfikir induktif dengan daya ingat (*memory*) siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'had Islami 1 Ulu Palembang dikategorikan sangat kuat.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Eka Pebriani dan penelitian penulis terdapat pada variabel bebas yaitu model berfikir induktif dan intensitas membaca. Perbedaan kedua terdapat pada mata pelajaran yaitu fiqih yang diteliti oleh Eka dan IPS yang diteliti oleh penulis. Sampel dan populasi yang diteliti juga berbeda yaitu kelas IV oleh Eka dan kelas V oleh penulis.

Kiki Rizkianingrum (2012) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara intensitas membacadengan kemampuan memahami isi

wacana siswa kelas V SD se-gugus Bina Wiyata kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex-postfacto. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD se-gugus Bina Wiyata kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan sebanyak 125 siswa dan cara pengambilannya menggunakan rumus Issac dan Michael. Teknik pengambilannya menggunakan cluster random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Uji validitas variabel intensitas membaca menggunakan rumus product moment dan reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Uji hipotesisnya menggunakan korelasi product moment.

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa ada hubungan positif antara hubungan antara intensitas membacadengan kemampuan memahami isi wacana siswa kelas V SD se-gugus Bina Wiyata kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas sebesar 0,577. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis tersebut hubungan antar variabel termasuk dalam kategori sedang atau cukup pada interpretasi koefisien product moment.

### **C. Kerangka Berfikir**

Intensitas membaca memiliki keterkaitan dengan daya ingat. ketika membaca secara otomatis melibatkan kinerja otak serta informasi yang telah ada di dalam memori. Membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi antara pengetahuan yang telah ada dalam memori pembaca dengan informasi yang ada pada suatu bahan bacaan dan dinyatakan dengan

bahasa tulis. Informasi yang dibaca dalam suatu bahan bacaan dikaitkan dengan pengetahuan pembaca sehingga pembaca dapat memahami makna dari bahan bacaan yang dibaca atau pesan dari penulis.

Membaca merupakan proses mental yang melibatkan mata dan otak. Mata dalam membaca berfungsi sebagai pengantar dan otak berfungsi sebagai penafsir dari apa yang di hantarkan mata dan dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi suatu makna. Otak akan menyerap makna atau isi dalam bahan bacaan lebih cepat dari pada susunan kata yang tertulis. Ketika membaca otak dapat menyerap seluruh bahan bacaan tetapi melalui proses yang sangat panjang.

Semakin sering membaca informasi yang diserap dan masuk kedalam memori akan semakin banyak sehingga proses penyerapan informasi menjadi semakin cepat. Otak bekerja lebih efisien ketika seorang pembaca hanya menggunakan sedikit otaknya dalam memahami bahan bacaan yang dibaca. Pembaca yang baik, harus mampu menyerap bahan bacaan dengan baik yaitu memahami suatu bahan bacaan dengan cepat. Ketika pembaca mampu menyerap bahan bacaan dengan cepat maka proses penyimpanan informasi ke dalam memori juga semakin cepat.

Daya ingat memiliki peranan yang sangat penting dalam memanggil kembali informasi yang telah disimpan. Ketika pembaca membaca suatu bahan bacaan dan diminta untuk menceritakan kembali maka daya ingat yang berperan, serta kecepatan dalam berfikir juga diperlukan pada situasi tersebut. Memanggil kembali informasi yang telah disimpan berhubungan erat dengan

kemampuan otak dalam menyimpan informasi. Proses penyimpanan informasi yang semakin cepat maka dalam pemanggilan informasi juga semakin cepat.

Semakin sering membaca maka otak semakin terlatih untuk menyerap dan menerima informasi baru dalam bahan bacaan serta dalam memanggil kembali informasi yang disimpan ketika dibutuhkan. Artinya intensitas membaca berkaitan erat dengan kemampuan daya ingat otak.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2010: 85) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian umumnya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian sebelum jawaban yang empiris.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”. Sedangkan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah disebutkan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang positif antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”. Artinya semakin tinggi intensitas membaca siswa, maka semakin tinggi daya ingat siswa. Apabila semakin rendah intensitas membaca siswa, maka semakin rendah pula daya ingat siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2013: 127). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2015: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian korelasional menurut Suharsimi (2013: 4) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 39) penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel tanpa pemberian perlakuan pada variabel tersebut. Menurut Suharsimi (2013: 313) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa tingkat keeratan hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.



Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data statistik yang berupa angka-angka. Data diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap dua variabel yang dikorelasikan, yaitu variabel intensitas membaca dengan variabel daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan SDIT Ulil Albab Gondangrejo sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan permasalahan yang ada di SDIT tersebut terkait rendahnya daya ingat siswa yang disebabkan oleh kurangnya intensitas membaca pada siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Uraian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■			
2	Ujicoba Instrumen					■		
3	Pengumpulan data					■	■	
4	Analisis data					■	■	
5	Penyusunan hasil					■	■	■
6	Penyusunan Laporan Akhir					■	■	■

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Menurut Darmawan (2016: 137) populasi adalah sumber data pada penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Suryani dan Hendrayadi (2016: 190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang menjadi pokok utama pembahasan dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 43 Siswa yang terdiri dari kelas V A dan V B.

Tabel 3.2  
Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo  
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa
V A	22
V B	21
Jumlah Keseluruhan	43

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 192) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasil penelitian tersebut digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Menurut Hardi (2014: 55) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

*Slovin*. Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi didasarkan atas kesalahan 5% (0,05). Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Rumus *Slovin* menurut Darmawan (2016: 156) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = Error Tolerance (Toleransi Kesalahan)

Maka sampel yang digunakan dengan taraf kesalahan 5% yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{43}{1 + 43 \times 0,05 \times 0,05}$$

$$n = \frac{43}{1 + 43 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{43}{1 + 0,1075}$$

$$n = \frac{43}{1,1075}$$

$$n = 38,826$$

Dari uraian perhitungan di atas, maka penulis mengambil sampel dari jumlah populasi seluruh kelas V di SDIT Ulil Albab

Gondangrejo yang berjumlah 43 siswa dengan ketentuan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh sampel sebanyak 39 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Menurut Hardi (2014: 56) teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk megambil sampel. Untuk memperoleh sebanyak 39 responden dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Menurut Hardi (2014:57) *random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak. Pengambilan sampel secara acak memberikan peluang bagi setiap populasi untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini, ada keterwakilan sampel dari setiap kelas dan diambil secara proporsional yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3  
Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Setiap Kelas
1	V A	22	$\frac{22}{43} \times 39 = 20$
2	V B	21	$\frac{21}{43} \times 39 = 19$
Jumlah			39

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Darmawan,

2016: 159). Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu metode angket, metode tes dan metode dokumentasi.

#### 1. Angket (Kuesioner)

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194) angket atau kuesioner adalah bentuk instrumen penilaian yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket pada penelitian ini berbentuk pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2015: 143) pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Metode angket/kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai intensitas membaca siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar.

#### 2. Tes

Menurut Sanjaya (2013: 251) tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kerampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur daya

ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar. Tes yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda. Menurut Arikunto (2012: 183) tes pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari sebuah pertanyaan atau kalimat belum lengkap, untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan. Dari sejumlah pilihan jawaban tersebut, hanya ada satu jawaban yang benar sedangkan yang lainnya sebagai pengecoh.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201) metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama dan jumlah siswa kelas V di SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar yang akan dijadikan sampel.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah definisi dalam konsepsi penilai mengenai variabel. Definisi berada dalam pikiran penilai berdasarkan pemahamannya terhadap variabel. Informasi teori

mengenai variabel membentuk bangunan konsep tentang variabel dalam pikiran penilai (Widoyoko, 2016: 207). Berikut adalah definisi konsep dari masing-masing variabel:

- a. Variabel bebas yaitu intensitas membaca (sebagai variabel X).

Intensitas membaca adalah ukuran proses pembacaan sandi berwujud tulisan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan penulis. Intensitas membaca individu ditandai dengan kesungguhan, semangat yang tinggi dan keseriusan dalam melakukan aktivitas membaca. Semakin tinggi kesungguhan dan semangat dalam aktivitas membaca dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca melalui kegiatan bertahap dimulai dari penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.

- b. Variabel terikat yaitu daya ingat (sebagai variabel Y). Daya ingat adalah kemampuan individu yang berkaitan dengan proses mental mengenai pengalaman masa lalu dari waktu ke waktu. Proses tersebut meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali suatu informasi, peristiwa, dan semua yang berkaitan dengan kehidupan. Informasi-informasi baru yang diterima akan disimpan kedalam memori dan informasi baru yang ada kaitannya dengan informasi yang telah disimpan sebelumnya akan lebih mudah diingat dan disimpan ke dalam memori.



## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (observasi). Definisi operasional dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan mengenai variabel, cara pengukuran dan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Widoyoko, 2014: 207 – 208). Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

### a. Definisi Operasional dari variabel intensitas membaca (X)

Variabel intensitas membaca disimbolkan dengan X. Hasil data diperoleh melalui angket mengenai intensitas membaca buku yang meliputi indikator tingkat keseringan (frekuensi) membaca, panjang pendeknya waktu (durasi) yang digunakan untuk membaca, minat atau ketertarikan untuk membaca, dan keterampilan membaca.

### b. Definisi Operasional dari Variabel daya ingat (Y)

Variabel daya ingat disimbolkan dengan Y. Hasil data diperoleh melalui tes, beberapa indikator untuk mengukur daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menjelaskan masa penjajahan Belanda di Indonesia.
- 2) Siswa mampu menjelaskan masa penjajahan Jepang di Indonesia.

- 3) Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- 4) Siswa mampu menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.
- 5) Siswa mampu mengidentifikasi proses perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 6) Siswa mampu menyebutkan cara menghargai jasa para pejuang kemerdekaan Indonesia.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, variabel intensitas membaca diukur menggunakan angket/kuesioner dengan berdasarkan kajian teori pada penelitian ini. Variabel daya ingat diukur dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda. Tabel 3.4 merupakan isi-kisi instrumen angket Intensitas membaca di kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan tabel 3.5 merupakan kisi-kisi instrumen tes objektif pilihan ganda di kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Membaca

<b>Vaeiabel penelitian</b>	<b>Sub Variabel penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item (+)</b>	<b>Item (-)</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Intensitas Membaca	1. Frekuensi	1.1 Tingkat Keseringan	1, 5	2, 3, 4	5
		1.2 Jumlah Aktivitas Membaca	6, 7	8	3
	2. Waktu	2.1 Panjang Pendeknya Waktu Membaca	9, 10, 11, 12	13	5
		2.2 Banyaknya Waktu untuk Aktivitas Membaca	14, 15, 16, 17, 18	25	6
	3. Minat	3.1 Ketertarikan terhadap Bahan Bacaan	19, 20, 21, 22, 23	24	6
		3.2 Tujuan Membaca	26, 27, 28, 31, 32	29, 30	7
	4. Keterampilan	4.1 Membaca Sekilas	34, 35	33, 36	4
		4.2 Membaca Keseluruhan	37, 38, 39	40	4
Jumlah					40

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Instrumen Tes Daya Ingat

<b>Vaeiabel penelitian</b>	<b>Sub Variabel penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>	
Daya Ingat pada Mata Pelajaran IPS	1. Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang	1.1 Siswa mampu menjelaskan masa penjajahan belanda di indonesia	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7	
		1.2 Siswa mampu menjelaskan masa penjajahan jepang di indonesia	8, 9, 10, 11, 12, 13	6	
	2. Persiapan Kemerdekaan Indonesia	2.1 Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	8	
		2.2 Siswa mampu menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia	22, 23, 24, 25, 26	5	
		2.3 Siswa mampu mengidentifikasi proses perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia	27, 28	2	
		2.4 Siswa mampu menyebutkan cara Menghargai jasa tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia	29, 30	2	
	<b>Jumlah Butir</b>				<b>30</b>

Kisi-kisi pada tabel 3.4 digunakan sebagai dasar menyusun angket/kuesioner untuk mengukur tinggi rendahnya intensitas membaca siswa. Pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015: 93) pada skala *Likert*, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap pernyataan dari masing-masing butir memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 4-1. Berikut adalah bobot penskoran dalam angket yang digunakan oleh peneliti:

Skor untuk angket positif

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Skor untuk angket negatif

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang : 3

Tidak pernah : 4

Kisi-kisi pada tabel 3.5 digunakan sebagai dasar menyusun bentuk tes objektif pilihan ganda untuk mengukur daya ingat siswa. Dalam instrumen tersebut penilaian tes untuk mengukur daya ingat menggunakan penskoran tanpa denda dengan aturan sebagai berikut:

$$S = R$$

Keterangan

S = Skor yang diperoleh

R= Jawaban yang betul

#### 4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di SDIT Sahabat Gondangrejo Karanganyar dengan responden sebanyak 25 siswa. Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut kemudian diuji untuk mengetahui tingkat kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

##### a. Uji Validitas

Menurut Hardi (2014: 165) uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen. Instrumen valid apabila dapat digunakan untuk mengukur subjek yang hendak diukur. Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item

Y = Jumlah skor total item

N = Jumlah responden

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila nilai  $r$  yang diperoleh dari hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir pertanyaan kuesioner adalah valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka butir pertanyaan kuesioner dikatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel  $r$  *Product moment*, diketahui  $r_{tabel}$  untuk 25 responden adalah sebesar 0,396. Jadi, jika  $r_{hitung} > 0,396$  maka data valid. Uji validitas untuk soal nomor 1 pada variabel intensitas membaca adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel (lampiran 4 halaman 135), maka dapat diketahui:

N = 25

$\Sigma X$  = 69

$$\sum Y = 2.528$$

$$\sum X^2 = 205$$

$$\sum Y^2 = 260.204$$

$$\sum XY = 7.153$$

Kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25)(7.153) - (69)(2.528)}{\sqrt{\{(25)(205) - (69)^2\}\{(25)(260.204) - (2528)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{178.825 - 174.432}{\sqrt{(5.125 - 4761)(6.505.100 - 6.390.784)}} =$$

$$r_{xy} = \frac{4.393}{\sqrt{41.611.024}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.393}{6.450,660}$$

$$r_{xy} = 0,681$$

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ) = 0,681 kemudian dikomparasikan dengan menggunakan tabel *r product moment*, diketahui  $r$  tabel untuk 25 responden yaitu sebesar 0,396. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $r$  hitung (0,681) >  $r$  tabel (0,396), artinya butir nomor 1 pada angket uji validitas intensitas membaca dinyatakan valid.



Hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat (dalam tabel 3.9 halaman 102). Hasil keseluruhan variabel intensitas membaca dari 40 butir instrumen 11 butir memiliki koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang lebih kecil dari pada nilai  $r_{tabel}$  sehingga dinyatakan tidak valid. 29 butir instrumen memiliki koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  sehingga dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir instrumen yang tidak valid dibuang. Maka kisi-kisi instrumen penelitian intensitas membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Intensitas Membaca

Vaeiabel penelitian	Sub Variabel penelitian	Indikator	(+)	(-)	Jml Butir
Intensitas Membaca	1. Frekuensi	1.1 Tingkat Keseringan	1, 5	2, 4	4
		1.2 Jumlah Aktivitas Membaca	6	8	2
	2. Waktu	2.1 Panjang Pendeknya Waktu Membaca	10, 11, 12	13	4
		2.2 Banyaknya Waktu untuk Aktivitas Membaca	16, 17, 18	25	4
	3. Minat	3.1 Ketertarikan terhadap Bahan Bacaan	19, 20, 22	24	4
		3.2 Tujuan Membaca	26, 28, 31, 32	29	5
	4. Keterampilan	4.1 Membaca Sekilas	34, 35	33	3
		4.2 Membaca Keseluruhan	37, 38	40	3
Jumlah					29

Sedangkan hasil uji validitas tes daya ingat secara keseluruhan dapat dilihat (dalam tabel 3.10 halaman 104).

Selanjutnya dari hasil perhitungan uji validitas data pada variabel daya ingat dengan menggunakan *product moment* dari 30 butir soal tes, terdapat 8 butir soal yang memiliki koefisien ( $r_{xy}$ ) yang lebih kecil dari pada nilai ( $r_{tabel}$ ) dan dinyatakan tidak valid sehingga dibuang. Dua puluh dua butir soal tes dinyatakan valid karena memiliki koefisien ( $r_{xy}$ ) yang lebih besar dari pada nilai ( $r_{tabel}$ ), sehingga kisi-kisi penelitian tes daya ingat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes Daya Ingat

<b>Vaeiabel penelitian</b>	<b>Sub Variabel penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Butir</b>	<b>Jml Butir</b>
Daya Ingat pada Mata Pelajaran IPS	4. Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang	1.1 Siswa mampu menjelaskan masa penjajahan belanda di indonesia	3, 4, 5, 6	4
		1.2 Siswa mampu menjelaskan masa penjajahan jepang di indonesia	8, 10, 11, 12	4
	5. Persiapan Kemerdekaan Indonesia	2.1 Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	8
		2.2 Siswa mampu menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia	22, 24, 25, 26	4
		2.3 Siswa mampu mengidentifikasi proses perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia	28	1
		2.4 Siswa mampu menyebutkan cara Menghargai jasa tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia	29	1
	<b>Jumlah Butir</b>			

## b. Uji Reliabilitas

Widoyoko (2014: 140) menyatakan bahwa instrumen dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pada uji reliabilitas pada variabel intensitas membaca peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebab skor butir instrumen bukan 1 dan 0 melainkan skor rentangannya antara 1-4. Menurut Hardi (2014: 185) rumus Alpha digunakan untuk mencari realibilitas instrumen untuk jenis data interval dan essay, misalnya angket dan soal bentuk uraian. Menurut Latan dan Temalagi (2013:46) variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,70. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Rumus untuk varians item:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_S}{n^2}$$

Keterangan:

$JK_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_S$  = Jumlah kuadrat subyek

Kriteria:

Jika  $r_i >$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika  $r_i <$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas instrumen intensitas membaca dengan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_S}{n^2} \\ &= \frac{5622}{25} - \frac{127.168}{25^2} \\ &= 224,88 - 203,4688 \\ &= 21,411 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \\ &= \frac{142292}{25} - \frac{1860^2}{25^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{142292}{25} - \frac{3.459.600}{625} \\
&= 5691,68 - 5535,36 \\
&= 156,32 \\
r_i &= \left[ \frac{25}{25 - 1} \right] \left[ 1 - \frac{21,411}{156,32} \right] \\
&= \left[ \frac{25}{24} \right] [1 - 0,137] \\
&= [1,042][0,863] \\
&= 0,899
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas angket intensitas membaca diperoleh koefisien reliabilitas ( $r_i$ ) sebesar 0,899. Jadi koefisien reliabilitas ( $r_i$ )  $>$  0,396, sehingga instrumen intensitas membaca dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Pada variabel daya ingat uji reliabilitasnya menggunakan spearman brown dengan teknik belah dua. Menurut Widoyoko (2014: 194-198) salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua yaitu membelah dua dengan cara pembelahan awal dan akhir butir instrumen menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebab skor butir instrumen yaitu 1 dan 0. Variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Spearman Brown*  $>$  0,700. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan

*Spearman Brown* dengan cara pembelahan awal dan akhir, yaitu:

- a) Menentukan koefisien korelasi antara kelompok X dan Y.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

- b) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan

Perhitungan uji reliabilitas untuk tes daya ingat adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25)(947) - (139)(140)}{\sqrt{\{(25)(1.005) - (139)^2\}\{(25)(982) - (140)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4215}{\sqrt{28.729.800}}$$

$$= \frac{4215}{5360,0187}$$

$$= 0,786$$

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$= \frac{(2)(0,786)}{(1 + 0,786)}$$

$$= \frac{1,572}{1,786} = 0,880$$

Hasil uji reliabilitas tes daya ingat diperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,880. Jadi dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,700, sehingga tes daya ingat pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

c. Daya Pembeda

Menurut Hamzah (2014: 240) daya beda soal adalah butir soal yang dapat membedakan kemampuan individu peserta didik. Butir soal yang didukung oleh potensi daya beda yang baik akan mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Nilai indeks daya beda soal bergerak dari -1 sampai +1. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 232) indeks daya beda dikategorikan sebagai berikut:

D = Negatif, semuanya tidak baik

D = 0,00 – 0,20 = Jelek

D = 0,21 – 0,40 = Cukup

D = 0,41 – 0,70 = Baik

D = 0,71 – 1,00 = Baik sekali

Butir soal dikatakan baik dan dapat digunakan untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan

tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah, jika mempunyai indeks daya beda di atas 0,40. Butir soal yang mempunyai indeks daya beda negatif sebaiknya dibuang. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 228) untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda butir

Ba =Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb =Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja = banyaknya peserta kelompok atas

Jb = banyaknya peserta kelompok bawah

Pada penelitian ini, uji daya beda hanya dilakukan pada variabel tes daya ingat saja. Contoh perhitungan uji daya beda butir soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

$$D = \frac{10}{12} - \frac{13}{13}$$

$$D = 0,833 - 1$$



$$D = -0,167$$

Hasil perhitungan  $D = -0,167$  kemudian dikategorikan sesuai dengan nilai indeks daya beda soal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $D = -0,167$ . Artinya, butir soal nomor 1 dinyatakan dalam kategori jelek. Adapun hasil daya beda pada butir soal nomor dua sampai dengan tiga puluh dihitung sama seperti butir nomor satu, secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan daya beda soal tes yang terdiri dari tiga puluh butir, sembilan butir dalam kategori jelek, delapan butir dalam kategori cukup, dan tiga belas butir dalam kategori baik.

#### d. Tingkat Kesukaran

Menurut Hamzah (2014: 244-250) tingkat kesukaran soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Soal dikatakan mudah bila sebagian besar siswa dapat menjawabnya dengan benar dan suatu soal dikatakan sukar bila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 223-225) Perhitungan tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

Js = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat kesukaran dihitung melalui indeks kesukaran. Semakin tinggi angka indeks kesukaran semakin mudah soal tersebut. Sebaliknya semakin kecil angka indeks kesukaran semakin sukar soal tersebut. Indeks kesukaran soal diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Klasifikasi Interpretasi Indeks Kesukaran

Nilai Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah

Contoh perhitungan tingkat kesukaran butir soal tes nomor 1 pada variabel daya ingat adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

$$P = \frac{23}{25}$$

$$P = 0,92$$

Hasil perhitungan  $P = 0,92$  kemudian dikategorikan dengan menggunakan kategori nilai indeks kesukaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $P = 0,92$  artinya butir soal nomor 1 tes daya ingat dinyatakan dalam kategori mudah. Adapun hasil tingkat kesukaran butir soal dua sampai tiga puluh dihitung sama dengan butir soal nomor dua dan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dari tiga puluh butir soal terdapat enam butir soal dalam kategori sukar, dua puluh satu butir soal dalam kategori sedang, dan tiga butir dalam kategori mudah.

e. Efektivitas Pengecoh

Menurut Arifin (2012: 279) efektivitas pengecoh merupakan pengukuran alternatif jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Efektivitas pengecoh dapat diketahui dengan melihat jawaban peserta tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 234) pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. Menurut Arifin (2012: 279-280) indeks pengecoh dihitung dengan rumus :

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan :

$IP$  = indeks pengecoh

$P$  = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

$N$  = jumlah peserta didik yang ikut tes

$B$  = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada  
setiap soal

$n$  = jumlah alternatif jawaban (soal)

$n$  = bilangan tetap

Hasil perhitungan setiap pengecoh diinterpretasikan  
menggunakan kriteria sebagai berikut :

Sangat Baik IP = 76% - 125 %

Baik IP = 51% - 75% atau 126% - 150%

Kurang Baik IP = 26% - 50% atau 151% - 175%

Jelek IP = 0% - 50% atau 176% - 200%

Sangat jelek IP = lebih dari 200%

Contoh perhitungan efektivitas pengecoh butir soal tes  
nomor 1 pada opsi jawaban C variabel daya ingat adalah  
sebagai berikut:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{(25 - 23)/(4 - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{(2)/(3)} \times 100\%$$

$$IP = 150\%$$

Hasil perhitungan IP = 150% kemudian dikategorikan  
dengan menggunakan kategori nilai indeks pengecoh.

Sehingga diperoleh bahwa nilai  $IP = 150\%$ , artinya butir soal nomor 1 pada opsi jawaban C dinyatakan dalam kategori baik. Adapun hasil perhitungan efektivitas pengecoh butir soal nomor satu sampai tiga puluh pada opsi jawaban A, B, C, D secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil perhitungan efektivitas pengecoh pada 30 butir soal dengan jawaban 4 opsi yaitu A, B, C, D. Sehingga dari 30 butir soal pilihan ganda seluruh opsi yang ada yaitu 120 opsi yang terdiri dari 30 jawaban benar serta 90 opsi lainnya merupakan pengecoh.

f. Analisis Hasil Ujicoba Instrumen

1) Analisis hasil ujicoba instrumen intensitas membaca.

Ringkasan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Intensitas Membaca

No Butir Soal	Validitas		
	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,681	0,396	Valid
2	0,427	0,396	Valid
3	0,363	0,396	Invalid
4	0,625	0,396	Valid
5	0,590	0,396	Valid
6	0,403	0,396	Valid
7	0,180	0,396	Invalid
8	0,446	0,396	Valid
9	0,130	0,396	Invalid
10	0,602	0,396	Valid
11	0,582	0,396	Valid

12	0,589	0,396	Valid
13	0,445	0,396	Valid
14	0,001	0,396	Invalid
15	0,353	0,396	Invalid
16	0,431	0,396	Valid
17	0,482	0,396	Valid
18	0,413	0,396	Valid
19	0,478	0,396	Valid
20	0,403	0,396	Valid
21	-0,024	0,396	Invalid
22	0,586	0,396	Valid
23	0,301	0,396	Invalid
24	0,417	0,396	Valid
25	0,429	0,396	Valid
26	0,482	0,396	Valid
27	0,263	0,396	Invalid
28	0,507	0,396	Valid
29	0,478	0,396	Valid
30	0,033	0,396	Invalid
31	0,596	0,396	Valid
32	0,568	0,396	Valid
33	0,477	0,396	Valid
34	0,444	0,396	Valid
35	0,411	0,396	Valid
36	-0,229	0,396	Invalid
37	0,666	0,396	Valid
38	0,657	0,396	Valid
39	0,183	0,396	Invalid
40	0,447	0,396	Valid

Setelah ujicoba dan perhitungan instrumen intensitas membaca dari 40 butir pernyataan yang ada, butir yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 29 butir, sedangkan 11 butir tidak digunakan.

## 2) Analisis hasil ujicoba tes daya ingat

Ringkasan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Daya Ingat

No Butir Soal	Validitas			Daya Beda		Tingkat Kesukaran	
	r hitung	r tabel	Ket	Skor	Ket	Skor	Ket
1	-0,118	0,396	Invalid	-0,167	Jelek	0,920	Mudah
2	-0,074	0,396	Invalid	0,019	Jelek	0,240	Sukar
3	0,440	0,396	Valid	0,288	Cukup	0,600	Sedang
4	0,527	0,396	Valid	0,359	Cukup	0,480	Sedang
5	0,643	0,396	Valid	0,609	Baik	0,600	Sedang
6	0,495	0,396	Valid	0,603	Baik	0,520	Sedang
7	0,009	0,396	Invalid	0,032	Jelek	0,400	Sedang
8	0,683	0,396	Valid	0,679	Baik	0,480	Sedang
9	0,224	0,396	Invalid	0,09	Jelek	0,120	Sukar
10	0,472	0,396	Valid	0,513	Baik	0,400	Sedang
11	0,456	0,396	Valid	0,359	Cukup	0,480	Sedang
12	0,595	0,396	Valid	0,526	Baik	0,560	Sedang
13	0,108	0,396	Invalid	0,026	Jelek	0,320	Sedang
14	0,598	0,396	Valid	0,519	Baik	0,480	Sedang
15	0,399	0,396	Valid	0,359	Cukup	0,480	Sedang
16	0,428	0,396	Valid	0,199	Jelek	0,480	Sedang
17	0,404	0,396	Valid	0,417	Baik	0,200	Sukar
18	0,641	0,396	Valid	0,519	Baik	0,480	Sedang
19	0,397	0,396	Valid	0,288	Cukup	0,600	Sedang
20	0,668	0,396	Valid	0,455	Baik	0,680	Sedang
21	0,700	0,396	Valid	0,429	Baik	0,360	Sedang
22	0,458	0,396	Valid	0,34	Cukup	0,240	Sukar
23	0,014	0,396	Invalid	0,006	Jelek	0,080	Sukar
24	0,399	0,396	Valid	0,359	Cukup	0,480	Sedang
25	0,414	0,396	Valid	0,519	Baik	0,480	Sedang
26	0,431	0,396	Valid	0,532	Baik	0,640	Sedang
27	0,098	0,396	Invalid	0,013	Jelek	0,160	Sukar
28	0,429	0,396	Valid	0,224	Cukup	0,800	Mudah
29	0,712	0,396	Valid	0,692	Baik	0,640	Sedang
30	0,193	0,396	Invalid	0,013	Jelek	0,840	Mudah

Setelah dilakukan ujicoba dan perhitungan tes daya ingat dari 30 butir soal yang ada, 22 butir soal dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan 8 butir tidak dapat digunakan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Unit

#### a. Mean

Menurut Sugiyono (2010: 49) mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Rumus untuk menghitung mean dari data bergolong adalah (Sugiyono, 2010: 53):

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean

n = Jumlah data

$f_i \cdot x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )



### b. Median

Menurut Sugiyono (2010: 48) median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai seberapa besar nilai tengah dari masing-masing variabel penelitian. Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 2010: 53):

$$Md = Bb + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = Median

Bb = Batas bawah dimana median akan terletak

p = Banyak interval

n = Banyak data/jumlah sampel

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

### c. Modus

Menurut Sugiyono (2010: 47) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus data yang telah

disusun dalam distribusi frekuensi atau data kelompok, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 52):

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi kelas terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b<sub>1</sub> = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

#### b. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2010: 56) standar deviasi atau simpangan baku merupakan akar dari varians (jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok). Standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 58):

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

n = Jumlah sampel

## 2. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data. Uji normalitas adalah suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Hardi, 2014: 67). Uji normalitas dibutuhkan untuk analisis data. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Liliefors. Langkah-langkah pengujian dengan Liliefors adalah:

- |   |  |
|---|--|
| a. Mengurutkan data                           | e. Menghitung $F(X_i)$                 |
| b. Menghitung rata-rata data                  | f. Menghitung $s(X_i) = \frac{X_i}{n}$ |
| c. Menghitung varian dan simpangan baku       | g. Keputusan uji $[F(X_i)-S(X_i)]$     |
| d. Menghitung $Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$ |  |

Keputusan uji: (a) jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. (b) jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal (Hardi, 2014: 69).

## 3. Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Rumus yang digunakan yaitu (Hardi, 2014: 111):

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

X =ss Skor intensitas membaca

Y = Skor daya ingat

N = Banyaknya subjek

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  = maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat hubungan positif antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  = maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan positif antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo, Karanganyar.

Untuk ketentuan mengenai kriteria besarnya koefisien korelasi yang diperoleh menurut Hardi (2014:112) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Interval koefisien tingkat hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Intensitas Membaca dengan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan menggunakan sampel 39 siswa dapat disajikan data sebagai berikut:

##### 1. Intensitas Membaca

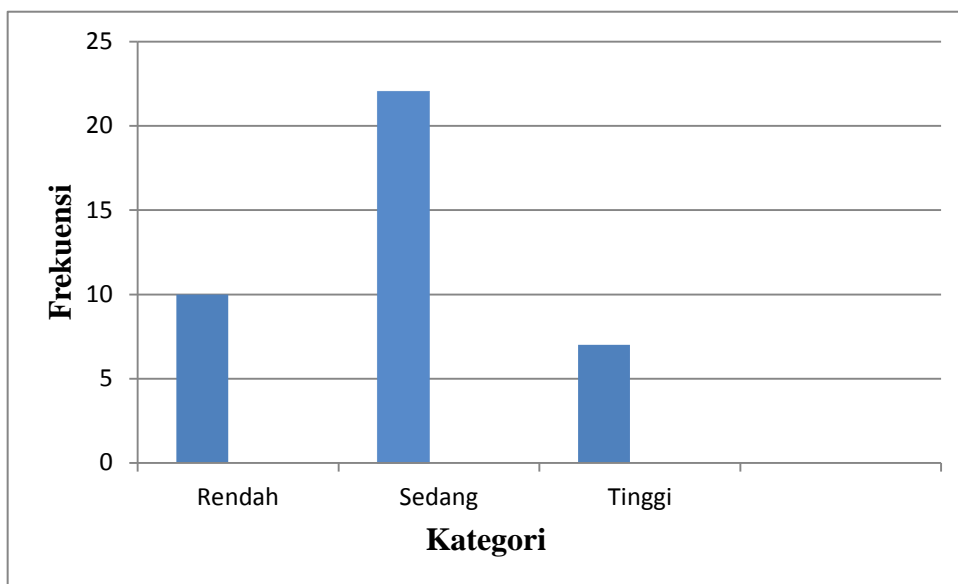
Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian intensitas membaca yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	77 – 79	7	17,949%	Tinggi
2	63 – 76	22	56,410%	Sedang
3	49 – 62	10	25,641%	Rendah
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui intensitas membaca siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 17,949%. Pada kategori sedang sebanyak 22 siswa atau 56,410%. Pada kategori

rendah sebanyak 10 siswa atau 25,641%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.1  
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca

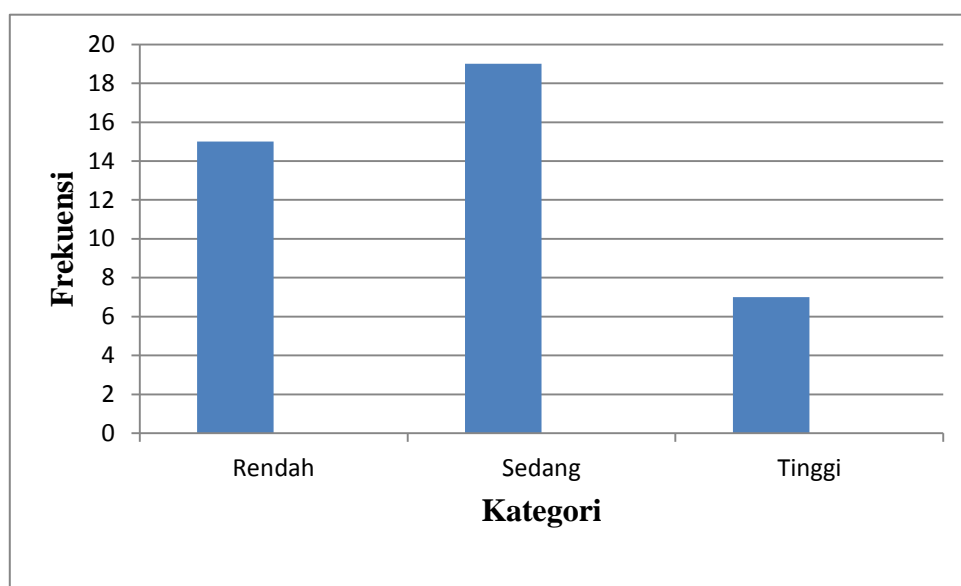
## 2. Daya Ingat

Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian mengenai daya ingat siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Daya Ingat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	13 – 16	5	12,821%	Tinggi
3	9 – 12	19	48,718%	Sedang
5	5 – 8	15	38,462%	Rendah
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 12,821%. Pada kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 48,718%. Pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 38,462%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.2  
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Daya Ingat

## B. Analisis Unit

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan analisis unit (lihat pada lampiran 4, halaman 171) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Analisis Unit Intensitas Membaca

<b>Keterangan</b>	<b>Variabel Intensitas Membaca</b>
Minimum	49
Maksimum	90
Mean	68,692
Median	68,545
Modus	69,5
Standar Deviasi	9,849

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 49 dan nilai tertinggi adalah 90. Nilai mean sebesar 68,692, hal ini menunjukkan rata-rata intensitas membaca siswa adalah sedang. Nilai median sebesar 68,545, hal ini menunjukkan nilai tengah intensitas membaca termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 69,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai intensitas membaca yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Dan standar deviasi sebesar 9,849, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai intensitas membaca adalah sebesar 9,849.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa intensitas membaca, sebesar 46% atau 18 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai diatas rata-rata. Sedangkan 64% atau 21 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.



Tabel 4.4  
Hasil Analisis Unit Daya Ingat

<b>Keterangan</b>	<b>Variabel Daya Ingat</b>
Minimum	5
Maksimum	14
Mean	9,218
Median	9,17
Modus	9,94
Standar Deviasi	2,655

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 14. Nilai mean sebesar 9,218, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata daya ingat siswa adalah sedang. Nilai median sebesar 9,17, hal ini menunjukkan nilai tengah daya ingat siswa termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 9,94, hal ini menunjukkan bahwa nilai daya ingat siswa yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Dan standar deviasi sebesar 2,95, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai daya ingat siswa adalah 2,95.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa daya ingat siswa, sebesar 46% atau 18 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai diatas rata-rata. Sedangkan 64% atau 21 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

### C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Prasyarat Intensitas Membaca dan Daya Ingat Siswa

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
Intensitas Membaca	0,058	0,141
Daya Ingat	0,118	0,141

Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan uji normalitas intensitas membaca menggunakan Liliefors diperoleh harga  $L_{hitung}$  sebesar 0,058, sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,141. Dengan demikian  $L_{hitung}$  (0,058) <  $L_{tabel}$  (0,141) maka data intensitas membaca yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

Sedangkan berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan uji normalitas daya ingat menggunakan Liliefors diperoleh harga  $L_{hitung}$  sebesar 0,118, sedang  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,141. Dengan demikian  $L_{hitung}$  (0,118) <  $L_{tabel}$  (0,141) maka data daya ingat yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara intensitas membaca (X) dengan daya ingat siswa (Y) menggunakan teknik analisa *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{(39)(25.470) - (2.673)(361)}{\sqrt{\{(39)(187.343) - (2673)^2\} \{(39)(3593) - (361)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{993.330 - 964.953}{\sqrt{(7.306.377 - 7.144.929) (140.127 - 130.321)}}$$

$$r_{XY} = \frac{28.377}{\sqrt{(161.448)(9806)}}$$

$$r_{XY} = \frac{28.377}{\sqrt{1.583.159.088}}$$

$$r_{XY} = \frac{28.377}{39.788,932}$$

$$r_{XY} = 0,713$$

Nilai  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan harga  $r$  tabel dengan Nilai  $N=39$  dan taraf signifikan  $5\% = 0,316$ . Berdasarkan perhitungan tersebut  $r$  hitung  $(0,713) > r$  tabel  $(0,316)$ , Kemudian untuk mengetahui besar kontribusi variabel intensitas membaca (x) terhadap daya ingat siswa (y) dapat dihitung dengan menggunakan Koefisiensi Determinasi (KD) yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Pada penelitian ini didapatkan hasil  $r = 0,713$ , maka  $r^2 = (0,713)^2 = 0,50837$  dan varian yang terjadi adalah  $50,837\%$ . Nilai uji koefisien determinasi pada penelitian ini

sebesar 0,50837. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas membaca berkontribusi pada daya ingat siswa sebesar 50,837%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,163% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel intensitas membaca. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak hanya intensitas membaca yang menentukan tingkat daya ingat, tetapi ada faktor lain juga yang turut berkontribusi dalam menentukan daya ingat seperti makanan, usia, istirahat yang cukup, dan lain sebagainya. terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Untuk mengetahui seberapa tingkat hubungan, maka dapat dilihat (dalam Tabel 3.11 Interval Koefisien Tingkat Hubungan, halaman 109). Hasil perhitungan dengan analisis *product moment* diperoleh angka 0,713 dan berada pada interval 0,600 – 0,799 sehingga tingkat hubungannya adalah kuat.

#### **D. Pembahasan**

Menurut Robert E. Slavin (2011:237) faktor yang mempengaruhi seseorang lupa atau ingat adalah otomatisasi yaitu tingkat kecepatan dan kemudahan dalam mengeluarkan kembali informasi yang ada dalam memori jangka panjang, gangguan (*interference*), hambatan proaktif yaitu ketika informasi yang dipelajari sebelumnya hilang karena bercampur dengan informasi baru.

Menurut Hasan Ahmad Badran (2011:43) ada beberapa faktor yang mempengaruhi memori yaitu padatnya informasi, latihan, umur, radiasi hand phone, dan kurang belajar. Informasi yang terlalu banyak tanpa diimbangi dengan latihan maka akan banyak informasi yang hilang dan terlupakan. Kurang belajar dalam konteks ini yaitu kurang dalam hal menambah informasi. Ketika otak bekerja secara terus menerus tanpa disertai dengan konsumsi informasi yang mencukupi, maka daya ingat akan melemah. Otak membutuhkan nutrisi yang membuatnya tumbuh dan berkembang. Informasi dapat ditambah salah satunya yaitu dengan membaca.

Sering membaca merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan kerja dan efisiensi otak. Semakin sering membaca maka seorang pembaca akan semakin terampil dalam membaca. Menurut Saddhono (2014: 127) pembaca yang terampil adalah pembaca yang mampu mencerna bahan bacaan dengan baik atau memahami bahan bacaan dengan cepat. Otak menjadi lebih efisien ketika menjadi pembaca yang terampil (Eden dalam Slavin, 2009: 241). Pembaca yang terampil yaitu pembaca yang menggunakan sedikit otaknya dalam menyimpan informasi sehingga otak akan bekerja lebih efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif korelasional dengan populasi 43 siswa. Penentuan jumlah sampel diambil

dengan rumus *slovin* dengan ketentuan taraf signifikansi 5% dan diperoleh hasil perhitungan sampel berjumlah 39 siswa. Peneliti menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* untuk pengambilan sampel dan diperoleh hasil 22 siswa dari kelas VA dan 21 siswa dari kelas VB. Kemudian penelitian ini diuji dengan teknik korelasi *Product Moment*. Data penelitian diperoleh dari pengambilan data berupa angket dan soal tes objektif pilihan ganda yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui intensitas membaca dan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari angket intensitas membaca dan tes daya ingat diperoleh hasil berupa skor. Dimana diperoleh hasil dari angket intensitas membaca dengan skor terkecil 49 dan skor tertinggi 90. Kemudian skor intensitas membaca tersebut dibuat tabel frekuensi dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Sedangkan dari soal tes objektif pilihan ganda daya ingat diperoleh hasil dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 15. Kemudian skor daya ingat tersebut dibuat dalam tabel frekuensi dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang rendah.

Berdasarkan penelitian untuk variabel intensitas membaca, hasil analisis data adalah nilai mean sebesar 68,692, hal ini menunjukkan rata-rata intensitas membaca adalah sedang. Nilai median sebesar 68,545, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah intensitas membaca termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 69,5, hal ini menunjukkan bahwa intensitas membaca yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi

sebesar 9,849, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai intensitas membaca adalah sebesar 9,849. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perolehan intensitas membaca sebesar 46% atau 18 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai diatas rata-rata. Sedangkan 64% atau 21 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan penelitian untuk variabel daya ingat, hasil analisis data adalah nilai mean sebesar 9,218, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata daya ingat siswa adalah sedang. Nilai median sebesar 9,17, hal ini menunjukkan nilai tengah daya ingat siswa termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 9,94, hal ini menunjukkan bahwa nilai daya ingat siswa yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Dan standar deviasi sebesar 2,95, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai daya ingat siswa adalah 2,95. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa daya ingat 46% atau 18 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai diatas rata-rata. Sedangkan 64% atau 21 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas intensitas membaca menggunakan Lilifors diperoleh harga  $L_{hitung}$  sebesar 0,058, sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,141. Dengan demikian  $L_{hitung} (0,058) < L_{tabel} (0,141)$  maka data intensitas membaca yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas daya ingat menggunakan Lilifors diperoleh harga  $L_{hitung}$  sebesar 0,118, sedang  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,141. Dengan demikian  $L_{hitung} (0,118) < L_{tabel} (0,141)$  maka data

daya ingat yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *product moment*., diperoleh hasil  $r$  hitung (0,713) >  $r$  tabel (0,316), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi kesimpulannya, hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”, dapat diterima kebenarannya. Artinya semakin tinggi intensitas membacanya, maka semakin tinggi daya ingat siswa. Dan apabila semakin rendah intensitas membacanya, maka semakin rendah pula daya ingat siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu sebesar 0,713. Jadi dapat dinyatakan bahwa intensitas membaca ikut andil dalam menentukan tinggi rendahnya daya ingat siswa.

Intensitas membaca dapat ditingkatkan dengan cara pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah. Pada awalnya terpaksa untuk membaca, namun semakin lama akan terbiasa dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan, ketika dilakukan menjadi ringan sehingga intensitas membaca menjadi semakin meningkat. Intensitas membaca yang semakin meningkat maka semakin banyak informasi yang diserap sehingga semakin banyak pula informasi yang tersimpan.



Intensitas membaca dapat mempengaruhi kinerja otak. Intensitas membaca yang tinggi maka kinerja otak menjadi lebih ringan dan efisien, dimana semakin banyak membaca maka semakin terampil dalam membaca dan memahami suatu bahan bacaan. Hal tersebut akan memberikan dampak pada proses penyimpanan informasi kedalam memori yang semakin cepat dan proses pemanggilan informasi yang telah disimpan menjadi semakin cepat pula. Sebaliknya, intensitas membaca yang rendah maka kinerja otak lambat, sehingga proses penyimpanan semakin lambat, informasi yang diserap serta disimpan kedalam memori semakin sedikit, akhirnya proses pemanggilan informasi yang telah disimpan juga semakin lambat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara intensitas membaca dengan daya ingat memang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Keduanya berjalan beriringan dalam meningkatkan kemampuan serta pengetahuan peserta didik sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas membaca siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori sedang dengan interval 59 – 79 yang diperoleh sebanyak 26 siswa atau 66,667%. dari 39 siswa.
2. Daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori sedang dengan interval 7 – 12 yang diperoleh sebanyak 25 siswa atau 64,103% dari 39 siswa.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *product moment*., diperoleh hasil  $r$  hitung (0,713) >  $r$  tabel (0,316), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya, “terdapat hubungan yang positif antara intensitas membaca dengan daya ingat siswa kelas V SDIT Ulil Albab Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Artinya semakin tinggi intensitas membaca, maka semakin tinggi daya ingat siswa. Dan apabila semakin rendah intensitas membaca, maka semakin rendah daya ingat siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan daya guna buku-buku yang ada dipustakaaan dengan kegiatan membaca baik pada saat pembelajaran maupun pada saat jam istirahat. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan intensitas dan kegemaran membaca pada siswa.
2. Kepada guru untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat dan pentingnya membaca dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi untuk membaca.
3. Kepada siswa untuk meningkatkan intensitas membaca baik di rumah maupun di sekolah, dimana intensitas membaca dapat memberikan kontribusi pada tinggi rendahnya daya ingat siswa.
4. Bagi orang tua diharapkan dapat memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk sering membaca terutama ketika di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abiddin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Hasan Badran. 2011. *Rahasia Cerdas Otak Cara Islami*. Solo: Kafilah.
- Anshori, Sodik. 2014. Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 3(2): 62-65.
- Bagja, Wahyu Sulfemi dan Nova Mayasari. 2019. Peranan Pembelajaran *Value Clarification Tachnique* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, 20(1): 56.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Depdiknas.2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Eduteinment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardi. 2014. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fataba Press.
- Hidayah, Nurul dan Rifki Khumairo.2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1): 39-40.

- Indah, Rohmani Nur. 2008. *Psikolinguistik, Konsep & Isu Umum*. Malang: UIN-Malang Press.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Khuriyah, Lailatul dkk. 2016. Kontribusi Tradisi Erau sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual IPS. *Jurnal Pendidikan*: 1-2.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lativah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi ssPendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ling, Jonathan dan Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Presetya, Andy. 2013. *Sulap Otakmu Bisa Berfikir Lebih Cepat*. Jakarta Selatan: Flash Books.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. *The Penguin Dictionary of Psychology*. Terj. Yudi Santoso. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roeckelein, John E. *Dictionary of Theori, Law, and Concepts in Psichoogy*. Terjemahan oleh Intan Irawati. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saddhono, kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Slavin, Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Solso, Robert dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukirno. 2017. *Terampil Membaca Nyaring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo, Wowo Kuswana. 2011. *Taksonomi Berfikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryani dan Hendrayadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran 1

## Uji Coba Instrumen Angket Intensitas Membaca

Nama :  
 No. Absen :  
 Kelas :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai menurut pendapat anda dalam pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku setiap hari				
2	Saya membaca buku ketika akan ulangan saja				
3	Saya membaca buku hanya ketika diperintah orang tua				
4	Saya tidak membaca buku jika tidak ada tugas dari guru				
5	Saya membaca buku setiap ada waktu luang				
6	Saya membaca buku dua hari sekali				
7	Saya membaca buku sekali dalam tiga hari atau lebih				
8	Saya tidak membaca buku satu kalipun dalam sehari				
9	Saya membaca buku kurang dari 30 menit setiap kali membaca				
10	Saya membaca buku antara 30 menit sampai 1 jam setiap kali membaca				
11	Saya membaca buku antara 1-2 jam setiap kali membaca				
12	Saya membaca buku lebih dari 2 jam setiap kali membaca				
13	Saya tidak pernah membaca buku lebih dari 5 menit setiap kali membaca				

14	Saya membaca buku kurang dari 30 menit dalam sehari				
15	Saya membaca buku 1 jam dalam sehari				
16	Saya membaca buku 2 jam dalam sehari				
17	Saya membaca buku 3 jam dalam sehari				
18	Saya membaca buku lebih dari 3 jam dalam sehari				
19	Saya suka membaca buku cerita				
20	Saya suka membaca majalah anak				
21	Saya suka membaca koran				
22	Saya suka membaca semua jenis bacaan				
23	Saya suka membaca cerita bergambar (komik)				
24	Saya tidak suka membaca buku pelajaran				
25	Saya membaca buku tidak lebih dari 5 menit sehari				
26	Saya membaca untuk mendapatkan informasi				
27	Saya membaca untuk hiburan				
28	Membaca buku adalah kegiatan penting bagi saya				
29	Membaca buku adalah kegiatan yang membosankan bagi saya				
30	Saya membaca buku jika saya butuh informasi saja				
31	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku apa saja				
32	Saya lebih suka membaca buku dari pada bermain ketika di rumah				



33	Saya biasanya membaca buku pelajaran secara sekilas dan tidak mendalam				
34	Saya biasanya membaca langsung pada inti/pokok dari bacaan				
35	Saya biasanya membaca garis-garis besarnya untuk mendapatkan bacaan yang ingin saya baca				
36	Saya biasanya tidak memperhatikan daftar isi dalam mencari bacaan				
37	Saya biasanya membaca secara keseluruhan dari bacaan yang saya baca				
38	Saya biasanya membaca keseluruhan ketika ada waktu luang				
39	Saya tidak paham isi bacaan meskipun sudah membacanya secara keseluruhan				
40	Saya tidak bisa menyebutkan ide pokok bacaan meskipun sudah membacanya secara keseluruhan				

## Lampiran 2

## Uji Coba Instrumen Tes Daya Ingat

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : V/II

Pokok Bahasan : Perjuangan Melawan Penjajah dan Persiapan Kemerdekaan Indonesia

**Petunjuk mengerjakan:**

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, nomor absen dan kelas kalian pada lembar yang telah disediakan!
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian.
4. Sebelum diserahkan, periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

**Soal**

1. Bangsa Belanda untuk pertama kalinya berhasil mendarat di Banten tahun 1596 di pimpin oleh ....
 

a. Cornelis de Houtman	c. Vasco da Gama
b. J.P. Coen	d. Bartolomeus Diaz
2. VOC didirikan pada tanggal ....
 

a. 22 Juni 1596	c. 20 Maret 1904
b. 20 Juni 1598	d. 20 Maret 1602
3. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut ....
 

a. Otonomi	c. Oktori
b. Oktro Coi	d. Octroi
4. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, kecuali ....
 

a. Adu domba	c. Devide etempera
b. Gerilya	d. Pecah belah
5. Nama asli Pangeran Diponegoro adalah ....
 

a. Peto Syarif	c. Antawirya
b. Pattimura	d. Teuku Umar

6. Berikut ini yang bukan merupakan hasil dari Konferensi Meja Bundar adalah ....
  - a. Indonesia akan membentuk negara serikat
  - b. Belanda akan menarik pasukannya secara bertahap
  - c. Belanda menyerahkan dan mengakui kedaulatan Indonesia tanpa syarat
  - d. RIS harus menanggung semua hutang Belanda
7. Hasil dari perjanjian Roem-Royen adalah sebagai berikut, kecuali ....
  - a. Penghentian tembak menembak antara Indonesia dan Belanda
  - b. Pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta
  - c. Pembebasan para pemimpin RI yang ditahan Belanda
  - d. Segera mengadakan Konferensi Inter Indonesia
8. Sifat perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 masih bersifat ....
  - a. Kebersamaan
  - b. Kesukarelaan
  - c. Kedaerahan
  - d. Kekeluargaan
9. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang, penyerahan tersebut ditandai dengan penandatanganan perjanjian di kota ....
  - a. Jakarta
  - b. Bandung
  - c. Subang
  - d. Cirebon
10. Politik yang digunakan Jepang untuk menguasai raja-raja yang ada di Indonesia adalah ....
  - a. Devide et empera
  - b. Eksploitasi
  - c. Monopoli
  - d. Politik balas budi
11. Pecahnya Perang Pasifik diawali dengan adanya ....
  - a. Serangan Jepang ke Pearl Harbour, Hawaii
  - b. Serangan Sekutu ke Pearl Harbour, Hawaii
  - c. Serangan Amerika Serikat ke Jepang
  - d. Serangan Jepang ke Sekutu
12. Isi dari Sumpah Pemuda adalah ....
  - a. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku kedaulatan yang satu, kedaulatan Indonesia
  - b. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku kemerdekaan yang satu, kemerdekaan Indonesia
  - c. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
  - d. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung persatuan dan kesatuan Indonesia
13. Organisasi semi militer pada masa pendudukan Jepang dengan usia 14-22 tahun disebut ....
  - a. Seinendan
  - b. Keibodan
  - c. Keibodan
  - d. Seinendan



24. Ketua PPKI adalah ....
- a. Drs. Moh Hatta
  - b. Ir. Soekarno
  - c. Dr. Radjiman Widyodiningrat
  - d. Mr. Moh. Yamin
25. Hasil sidang pertama PPKI adalah sebagai berikut, kecuali ....
- a. Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar 1945
  - b. Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil presiden
  - c. Memerkerjakan KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) sebelum dibentuk MPR
  - d. Menetapkan kabinet pertama RI
26. Hasil sidang BPUPKI yang pertama adalah ....
- a. Rumusan Dasar Negara
  - b. Rancangan Lambang Negara
  - c. Rumusan Piagam Jakarta
  - d. Rancangan UUD
27. Berikut yang tidak termasuk dalam gagasan isi dasar yang dikemukakan oleh Mr. Muh Yamin adalah ....
- a. Peri Kebangsaan
  - b. Peri Kemanusiaan
  - c. Peri Ketuhanan
  - d. Kesatuan
28. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia adalah ....
- a. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
  - b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta
  - c. Ir. Soekarno dan Mr. Muh. Yamin
  - d. Mr. Muh. Yamin dan Drs. Moh. Hatta
29. Sikap kita kepada para tokoh pejuang kemerdekaan adalah ....
- a. Tunduk
  - b. Taat
  - c. Menghargai
  - d. Mencela
30. Peran pelajar dalam mengisi kemerdekaan yaitu dengan ....
- a. Ikut berperang
  - b. Menjadi TNI – Polri
  - c. Giat belajar
  - d. Bekerja di pemerintahan

## Lampiran 3

## Kunci Jawaban Uji Coba Tes Daya Ingat

1. A	11 A	21 D
2. D	12 C	22 A
3. D	13 A	23 B
4. B	14 A	24 B
5. C	15 B	25 D
6. A	16 D	26 A
7. C	17 D	27 D
8. C	18 A	28 B
9. C	19 C	29 C
10. C	20 B	30 C

## Lampiran 4

## Data Uji Coba Angket Intensitas Membaca (X)

No	Resp	Butir (X)									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	Aden	2	4	3	4	3	2	1	3	2	3
2	Ahmad	3	4	4	4	3	2	2	4	4	1
3	Annisa K	3	2	4	3	3	1	3	4	1	3
4	Asysya	3	3	2	3	3	1	1	3	4	1
5	Azzahra	2	4	4	3	2	2	2	2	1	1
6	Eka Faza	3	4	4	4	3	1	3	4	2	3
7	Fathin	2	2	3	3	2	2	1	3	1	1
8	Ismail	2	4	4	3	4	1	2	4	1	1
9	Khonsa Z	3	4	4	4	3	2	1	2	3	4
10	M. Abdul	2	4	3	3	4	2	2	4	1	2
11	M.Abdu	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1
12	Mahdiya	4	3	1	4	4	1	1	4	2	2
13	Mu'adz	3	2	4	3	2	2	2	4	3	1
14	Naufal	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1
15	Nazwa	2	3	3	3	2	2	1	4	3	3
16	Ridho	2	1	3	3	2	1	2	1	2	1
17	Shofia	4	4	4	4	2	2	1	4	3	3
18	Sulthan	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4
19	Sumayyah	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3
20	Syahla	2	4	3	3	2	1	1	1	2	1
21	Talitha M	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3
22	Titania	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3
23	Vania	2	2	1	3	1	1	1	3	1	1
24	Miadam	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3
25	Yunior	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2
	$\sum X$	69	79	79	87	65	48	45	81	52	52
	$\sum X^2$	205	271	271	309	191	114	99	285	132	136
	$\sum XY$	850	1025	1073	1078	833	586	562	1023	608	653

Lanjutan Tabel ...

Data Uji Coba Angket Intensitas Membaca (X)

Butir (X)											
X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
1	1	4	2	3	2	1	1	3	3	2	2
1	1	4	4	1	1	1	1	4	3	2	4
2	2	4	1	3	2	2	2	4	4	1	2
1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	3	2
1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2
2	2	4	2	3	4	1	1	4	4	2	2
1	1	4	1	1	1	1	1	3	2	1	2
1	1	4	3	1	1	1	1	3	4	1	1
2	2	4	1	2	2	4	2	3	4	2	3
2	2	4	2	2	2	1	1	3	1	2	2
1	1	4	4	1	1	1	1	3	3	2	2
2	2	4	1	4	2	2	2	1	4	4	1
1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2
1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	1	2
2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	1
1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
2	2	4	3	2	1	1	1	4	4	2	3
2	3	4	1	2	4	3	2	4	2	1	3
2	3	4	1	2	3	2	3	2	2	1	3
2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	2
1	1	3	1	2	2	1	1	4	4	1	4
1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	1	2
1	2	4	3	2	4	1	2	4	4	4	2
1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	2	2
2	1	3	2	2	1	1	1	4	4	4	3
36	37	90	47	46	43	34	32	76	71	47	56
58	65	334	109	102	99	60	48	250	229	111	140
484	487	1135	552	564	534	439	408	930	866	517	696



Lanjutan Tabel ...

Data Uji Coba Angket Intensitas Membaca (X)

Butir (X)											
X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34
4	3	4	4	3	1	3	1	1	2	3	2
4	2	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4
4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3
4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	1
2	3	2	2	1	2	4	4	2	2	3	2
4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	3	2
4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2
2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2
2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3
2	4	2	4	3	4	1	1	2	3	3	2
2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3
2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2
4	4	2	3	2	1	2	4	2	1	4	2
3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3
1	3	1	4	1	2	3	3	2	2	3	4
2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	1
2	3	3	2	4	4	2	3	4	1	2	2
4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4
2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3
3	1	3	2	4	3	2	4	1	1	1	1
2	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2
4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3
71	78	73	78	68	71	82	84	61	54	79	64
227	262	241	262	210	229	288	302	167	128	263	186
877	1036	897	964	831	909	1072	1076	793	692	1019	813

Lanjutan Tabel ...

Data Uji Coba Angket Intensitas Membaca (X)

Butir (X)						$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$
X35	X36	X37	X38	X39	X40		
2	3	3	1	2	3	97	9409
3	4	3	4	2	3	117	13689
4	2	2	3	2	3	111	12321
1	3	2	4	2	3	92	8464
1	4	2	1	1	4	86	7396
1	3	3	2	1	4	114	12996
2	4	3	2	2	3	93	8649
4	4	3	4	2	3	101	10201
3	1	3	3	2	4	117	13689
4	4	4	4	2	3	107	11449
2	3	1	2	2	3	101	10201
3	2	4	2	2	3	107	11449
1	3	1	1	2	3	84	7056
2	4	1	1	2	3	85	7225
1	3	2	2	3	3	90	8100
1	4	2	2	3	3	80	6400
4	3	4	4	1	4	120	14400
1	4	4	4	2	4	129	16641
1	4	4	4	2	4	115	13225
2	4	2	2	1	4	89	7921
3	3	3	3	2	3	115	13225
2	4	2	2	2	3	87	7569
2	3	3	3	1	1	88	7744
1	3	2	2	2	3	92	8464
2	4	2	3	1	4	111	12321
53	83	65	65	46	81	2528	260204
141	291	191	197	92	273		
703	1033	842	826	580	1052		

## Lampiran 5

## Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Membaca

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,681	0,396	Valid
2	0,427	0,396	Valid
3	0,363	0,396	Invalid
4	0,625	0,396	Valid
5	0,590	0,396	Valid
6	0,403	0,396	Valid
7	0,180	0,396	Invalid
8	0,446	0,396	Valid
9	0,130	0,396	Invalid
10	0,602	0,396	Valid
11	0,582	0,396	Valid
12	0,589	0,396	Valid
13	0,445	0,396	Valid
14	0,001	0,396	Invalid
15	0,353	0,396	Invalid
16	0,431	0,396	Valid
17	0,482	0,396	Valid
18	0,413	0,396	Valid
19	0,478	0,396	Valid
20	0,403	0,396	Valid
21	-0,024	0,396	Invalid
22	0,586	0,396	Valid
23	0,301	0,396	Invalid
24	0,417	0,396	Valid
25	0,429	0,396	Valid
26	0,482	0,396	Valid
27	0,263	0,396	Invalid
28	0,507	0,396	Valid
29	0,478	0,396	Valid
30	0,033	0,396	Invalid
31	0,596	0,396	Valid
32	0,568	0,396	Valid
33	0,477	0,396	Valid
34	0,444	0,396	Valid
35	0,411	0,396	Valid
36	-0,229	0,396	Invalid
37	0,666	0,396	Valid
38	0,657	0,396	Valid
39	0,183	0,396	Invalid
40	0,447	0,396	Valid

## Lampiran 6

Data Uji Validitas Tes Daya Ingat (Y)

No	Resp	Butir (Y)									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	Aden	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
2	Ahmad	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
3	Annisa K	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
4	Asysya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Azzahra	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6	Eka Faza	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
7	Fathin	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
8	Ismail	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
9	Khonsa Z	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
10	M. Abdul	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
11	M.Abdu	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
12	Mahdiya	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
13	Mu'adz	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
14	Naufal	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
15	Nazwa	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
16	Ridho	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
17	Shofia	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
18	Sulthan	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
19	Sumayyah	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
20	Syahla	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21	Talitha M	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
22	Titania	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Vania	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Miadad	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
25	Yunior	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
	$\sum X$	23	6	15	12	15	13	10	12	3	10
	$\sum X^2$	20	5	13	10	13	11	8	10	2	8
	$\sum XY$	294	70	184	144	173	170	114	147	32	109

Lanjutan Tabel ...

Data Uji Validitas Tes Daya Ingat (Y)

Butir (Y)											
Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
12	14	8	12	12	12	5	12	15	17	9	6
10	11	7	10	10	10	5	11	13	14	7	5
149	159	117	132	139	133	80	173	192	189	99	71

Lanjutan Tabel ...

Data Uji Validitas Tes Daya Ingat (Y)

Butir (Y)								$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$
Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30		
0	0	1	1	0	1	1	1	20	400
0	1	1	1	0	1	1	1	13	169
0	0	1	0	0	0	0	1	8	64
0	0	0	0	0	1	0	1	6	36
0	0	1	1	0	1	1	1	10	100
0	1	1	1	0	1	1	1	21	441
0	1	0	1	0	1	1	1	20	400
0	0	1	1	0	0	1	0	13	169
0	0	0	0	0	1	1	1	13	169
1	0	0	1	0	0	0	1	8	64
0	1	0	0	0	0	0	1	13	169
0	0	1	0	1	1	0	1	12	144
0	1	0	0	0	1	0	1	11	121
0	1	0	1	0	1	0	0	9	81
0	0	1	1	1	1	1	0	20	400
0	0	0	1	0	1	1	1	12	144
0	1	1	1	0	1	1	1	19	361
0	1	0	1	0	1	1	1	20	400
1	1	1	1	0	1	1	1	21	441
0	0	0	1	0	0	0	0	5	25
0	1	1	0	0	1	1	1	19	361
0	0	0	1	1	1	1	1	22	484
0	0	0	0	1	1	0	1	8	64
0	1	1	1	0	1	1	1	24	576
0	1	0	0	0	1	1	1	9	81
2	12	12	16	4	20	16	21	356	5864
2	11	11	14	2	17	14	18		
42	151	171	216	30	233	202	246		

## Lampiran 7

## Hasil Uji Validitas Variabel Daya Ingat

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	-0,118	0,396	Invalid
2	-0,074	0,396	Invalid
3	0,440	0,396	Valid
4	0,527	0,396	Valid
5	0,643	0,396	Valid
6	0,495	0,396	Valid
7	0,009	0,396	Invalid
8	0,683	0,396	Valid
9	0,224	0,396	Invalid
10	0,472	0,396	Valid
11	0,456	0,396	Valid
12	0,595	0,396	Valid
13	0,108	0,396	Invalid
14	0,598	0,396	Valid
15	0,399	0,396	Valid
16	0,428	0,396	Valid
17	0,404	0,396	Valid
18	0,641	0,396	Valid
19	0,397	0,396	Valid
20	0,668	0,396	Valid
21	0,700	0,396	Valid
22	0,458	0,396	Valid
23	0,014	0,396	Invalid
24	0,399	0,396	Valid
25	0,414	0,396	Valid
26	0,431	0,396	Valid
27	0,098	0,396	Invalid
28	0,429	0,396	Valid
29	0,712	0,396	Valid
30	0,193	0,396	Invalid

## Lampiran 8

Tabel Bantu Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Membaca

No	Butir (X)														
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	2	4	4	3	2	3	3	1	1	4	2	1	1	3	3
2	3	4	4	3	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	3
3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4
4	3	3	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	4	2
5	2	4	3	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	3
6	3	4	4	3	1	4	3	2	2	4	4	1	1	4	4
7	2	2	3	2	2	3	1	1	1	4	1	1	1	3	2
8	2	4	3	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4
9	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	4
10	2	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	1	1	3	1
11	4	3	3	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	3	3
12	4	3	4	4	1	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4
13	3	2	3	2	2	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1
14	2	4	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	3
15	2	3	3	2	2	4	3	2	1	4	1	1	1	2	2
16	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
17	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	1	1	1	4	4
18	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2
19	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2
20	2	4	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1
21	4	3	4	2	4	4	3	1	1	3	2	1	1	4	4
22	2	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	2	2
23	2	2	3	1	1	3	1	1	2	4	4	1	2	4	4
24	3	2	4	2	3	4	3	1	1	4	1	1	1	3	3
25	3	2	4	3	3	2	2	2	1	3	1	1	1	4	4
$\Sigma X$	69	79	87	65	48	81	52	36	37	90	43	34	32	76	71
$(\Sigma X)^2$	4761	6241	7569	4225	2304	6561	2704	1296	1369	8100	1849	1156	1024	5776	5041
$\Sigma X^2$	205	271	309	191	114	285	136	58	65	334	99	60	48	250	229



Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Membaca

Butir (X)														Y	Y <sup>2</sup>
X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29		
2	3	4	4	1	3	1	2	3	2	2	3	1	3	71	5041
4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	84	7056
2	4	4	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	82	6724
2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	3	62	3844
2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1	4	62	3844
2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	1	3	2	4	85	7225
2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	69	4761
1	4	2	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	75	5625
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	92	8464
2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	81	6561
2	4	2	4	4	1	2	3	3	2	2	1	2	3	72	5184
1	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	82	6724
2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	1	3	57	3249
2	4	2	3	1	2	2	1	4	2	2	1	1	3	60	3600
1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	63	3969
2	3	1	4	2	3	2	2	3	4	1	2	2	3	56	3136
3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	92	8464
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	101	10201
3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	1	4	4	4	90	8100
2	3	3	2	4	2	4	1	2	2	2	2	2	4	65	4225
4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	87	7569
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	62	3844
2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	2	3	3	1	61	3721
2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	69	4761
3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	80	6400
56	78	73	78	71	82	61	54	79	64	53	65	65	81	1860	142292
3136	6084	5329	6084	5041	6724	3721	2916	6241	4096	2809	4225	4225	6561	127168	
140	262	241	262	229	288	167	128	263	186	141	191	197	273	5622	

## Lampiran 9

Tabel Bantu Uji Reliabilitas Tes Daya Ingat

No	Butir Atas (X)											$\Sigma X$	$(\Sigma X)^2$
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	25
3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	9
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	4
5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	4
6	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	49
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	100
8	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	25
9	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	4	16
10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	4
11	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	36
12	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	5	25
13	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	16
14	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	16
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	64
16	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	16
17	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	36
18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	81
19	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	49
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	100
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	100
23	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	4
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	121
25	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	4
$\Sigma$												139	1005

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Uji Reliabilitas Tes Daya Ingat

Butir Bawah (Y)												
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	$\Sigma Y$	$(\Sigma Y)^2$
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	81
0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	36
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5	25
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	100
0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	49
1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	25
0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	25
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	4
0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	9
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	16
0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	16
0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	9
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	81
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	25
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	81
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	100
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	49
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	49
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	4
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	81
0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	25
												982

## Lampiran 10

Tabel Bantu Uji Daya Beda Tes Daya Ingat

No	Butir (Y)															
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
5	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
8	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
9	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
10	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
11	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
12	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
Ba/Ja	0.8	0.3	0.8	0.7	0.9	0.8	0.4	0.8	0.2	0.7	0.7	0.8	0.3	0.8	0.7	0.6
13	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
14	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1
15	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
16	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
17	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
18	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
19	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
20	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
21	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
23	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
24	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
25	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Bb/Jb	1	0.2	0.5	0.3	0.3	0.2	0.4	0.2	0.1	0.2	0.3	0.3	0.3	0.2	0.3	0.4

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Uji Daya Beda Tes Daya Ingat

Butir (Y)														$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$
Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30		
0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	24	576
0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	22	484
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	21	441
1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	441
1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	20	400
0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	20	400
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	20	400
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	20	400
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	361
0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	19	361
0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	13	169
1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	13	169
0.4	0.8	0.8	0.9	0.6	0.4	0.1	0.7	0.8	0.9	0.2	0.9	1	0.8		
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	13	169
0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	13	169
0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	144
0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	12	144
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11	121
0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	100
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9	81
0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9	81
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8	64
0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	8	64
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	8	64
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6	36
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	25
0	0.2	0.5	0.5	0.2	0.1	0.1	0.3	0.2	0.4	0.2	0.7	0.3	0.8		

## Lampiran 11

## Hasil Uji Daya Beda Tes Daya Ingat

No Butir Soal	Daya Beda	Keterangan
1	-0,167	Jelek
2	0,019	Jelek
3	0,288	Cukup
4	0,359	Cukup
5	0,609	Baik
6	0,603	Baik
7	0,032	Jelek
8	0,679	Baik
9	0,09	Jelek
10	0,513	Baik
11	0,359	Cukup
12	0,526	Baik
13	0,026	Jelek
14	0,519	Baik
15	0,359	Cukup
16	0,199	Jelek
17	0,417	Baik
18	0,519	Baik
19	0,288	Cukup
20	0,455	Baik
21	0,429	Baik
22	0,34	Cukup
23	0,006	Jelek
24	0,359	Cukup
25	0,519	Baik
26	0,532	Baik
27	0,013	Jelek
28	0,224	Cukup
29	0,692	Baik
30	0,013	Jelek

## Lampiran 12

Tabel Bantu Uji Tingkat Kesukaran Tes Daya Ingat

No	Butir (Y)														
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
5	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
8	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
9	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
10	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
11	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
12	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
13	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
14	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0
15	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
16	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
18	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
19	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
20	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
21	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
23	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
24	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
$\Sigma X$	23	6	15	12	15	13	10	12	3	10	12	14	8	12	12

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Uji Tingkat Kesukaran Tes Daya Ingat

Butir (Y)														$\Sigma Y$	
Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29		Y30
1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	24
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	22
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	20
1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	20
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	20
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	20
0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19
1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	19
0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	13
0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	13
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	13
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	13
1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	12
0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	9
0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9
0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	8
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
12	5	12	15	17	9	6	2	12	12	16	4	20	16	21	



## Lampiran 13

## Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Daya Ingat

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,920	Mudah
2	0,240	Sukar
3	0,600	Sedang
4	0,480	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,520	Sedang
7	0,400	Sedang
8	0,480	Sedang
9	0,120	Sukar
10	0,400	Sedang
11	0,480	Sedang
12	0,560	Sedang
13	0,320	Sedang
14	0,480	Sedang
15	0,480	Sedang
16	0,480	Sedang
17	0,200	Sukar
18	0,480	Sedang
19	0,600	Sedang
20	0,680	Sedang
21	0,360	Sedang
22	0,240	Sukar
23	0,080	Sukar
24	0,480	Sedang
25	0,480	Sedang
26	0,640	Sedang
27	0,160	Sukar
28	0,800	Mudah
29	0,640	Sedang
30	0,840	Mudah

## Lampiran 14

Tabel Bantu Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat

No	Y1				Y2				Y3				Y4				Y5				Y6			
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1				1		1			1					1					1		1			
2			1			1						1	1						1		1			
3	1					1		1						1					1			1		
4	1						1					1				1	1							1
5	1				1							1			1			1				1		
6	1				1							1								1			1	
7	1				1							1		1					1		1			
8	1						1		1				1							1	1			
9	1					1						1		1						1				1
10	1					1			1							1		1					1	
11	1							1				1	1						1					1
12	1				1							1			1					1				1
13	1					1			1					1					1					1
14	1				1						1		1				1				1			
15	1							1				1		1					1				1	
16	1				1							1	1						1		1			
17	1				1							1		1			1							1
18	1				1							1		1					1					1
19	1							1				1			1				1			1		
20	1				1							1	1					1				1		
21	1				1							1		1					1					1
22	1				1							1		1					1					1
23	1						1					1	1					1					1	
24	1				1							1		1					1		1			
25	1					1			1				1						1					1
ΣX	23	0	1	1	12	7	3	4	5	0	1	18	8	10	4	2	3	5	13	4	8	3	4	10

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat

Y7				Y8				T9				Y10				Y11				Y12				
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
			1			1		1						1	1								1	
		1			1						1			1				1						1
1				1					1			1						1						1
			1	1				1				1						1						1
			1			1		1						1			1							1
		1				1		1						1			1				1			
			1			1		1					1			1							1	
		1				1		1						1			1						1	
		1		1					1			1						1					1	
		1		1							1	1				1					1			
		1			1			1						1					1				1	
			1	1				1						1				1						1
		1				1		1		1				1		1							1	
1				1				1				1				1							1	
	1					1		1				1				1							1	
1							1				1							1						1
	1					1				1			1					1					1	
			1			1			1					1				1					1	
		1		1							1			1			1							1
			1			1			1			1						1					1	
	1					1					1						1						1	
	1			1				1						1				1					1	
			1			1		1					1			1							1	
			1		1			1						1			1						1	
3	5	8	9	9	3	12	1	15	4	4	3	9	4	10	2	8	3	9	5	0	2	15	8	

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat

Y13				Y14				Y15				Y16				Y17				Y18			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
		1		1				1						1	1				1				
		1		1				1					1		1					1			
		1			1			1				1			1				1				
	1						1		1				1		1						1		
1				1				1				1			1						1		
1						1			1			1						1	1				
1				1					1					1	1				1				
			1			1		1						1				1			1		
1							1		1					1	1				1				
			1			1			1					1		1				1			
	1			1				1						1			1			1			
	1			1				1						1	1							1	
			1		1					1			1		1				1				
1							1		1					1					1			1	
	1				1			1					1		1			1					
	1						1		1					1	1					1			
1				1					1			1					1	1					
		1		1					1					1	1				1				
		1		1				1						1	1							1	
		1				1		1						1		1						1	
1				1				1						1	1				1				
		1					1	1			1			1						1			
8	6	7	4	12	4	4	5	14	10	1	0	3	4	7	11	17	3	1	4	12	5	3	5

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat

Y19				Y20				Y21				Y22				Y23				Y24			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
	1				1			1						1			1					1	
	1				1			1					1				1			1			
		1					1	1						1		1						1	
			1				1				1			1	1					1			
			1			1				1		1					1				1		
		1			1					1			1				1					1	
			1		1					1			1					1			1		
1							1	1						1			1				1		
			1		1					1				1	1							1	
		1				1				1			1			1				1			
			1				1			1						1				1			
		1			1					1						1					1		
		1					1	1						1			1				1		
	1					1				1			1					1		1			
			1				1			1					1						1		
			1				1			1					1						1		
			1		1					1					1			1				1	
			1		1					1					1				1			1	
			1		1			1							1			1				1	
			1		1					1			1					1				1	
		1			1			1						1			1			1			
3	6	6	10	0	17	3	5	8	1	12	4	5	11	2	7	10	2	9	4	4	8	10	3

Lanjutan Tabel ...

Tabel Bantu Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat

Y25				Y26				Y27				Y28				Y29				Y30			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
			1	1					1				1				1				1		
			1	1					1				1				1				1		
			1				1	1				1				1					1		
		1				1			1				1		1						1		
			1			1			1				1				1				1		
			1	1					1				1				1				1		
	1																						
			1	1				1				1				1			1				
		1				1			1				1			1			1			1	
1				1					1					1				1			1		
	1						1			1				1		1					1		
		1				1					1		1			1					1		
	1					1			1			1			1						1		
		1		1				1				1						1		1			
		1		1						1		1				1			1				
1				1						1		1			1			1			1		
			1	1						1		1			1			1			1		
		1		1					1			1			1			1			1		
			1	1				1				1			1			1			1		
	1			1					1				1		1						1		
		1				1		1				1			1			1			1		
		1		1						1		1			1			1			1		
1						1					1		1			1					1		
	1			1						1		1			1			1			1		
		1				1			1			1			1			1			1		
3	5	9	8	14	0	8	2	6	10	4	4	2	19	1	2	2	5	15	2	2	2	20	0

## Lampiran 15

## Hasil Efektivitas Pengecoh Tes Daya Ingat

No Butir Soal	A	B	C	D
1	Jawaban	Jelek	Baik	Baik
2	Kurang Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Jawaban
3	Sangat Jelek	Jelek	Kurang Baik	Jawaban
4	Kurang Baik	Jawaban	Sangat Baik	Kurang Baik
5	Baik	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik
6	Jawaban	Baik	Baik	Jelek
7	Baik	Sangat Baik	Jawaban	Kurang Baik
8	Sangat Jelek	Sangat Jelek	Jawaban	Sangat Baik
9	Sangat Jelek	Baik	Jawaban	Kurang Baik
10	Kurang Baik	Sangat Baik	Jawaban	Jelek
11	Jawaban	Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
12	Jelek	Baik	Jawaban	Sangat Jelek
13	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
14	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
15	Sangat Jelek	Jawaban	Jelek	Jelek
16	Baik	Sangat Baik	Baik	Jawaban
17	Sangat Jelek	Jelek	Jelek	Jawaban
18	Jawaban	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
19	Jelek	Sangat Baik	Jawaban	Kurang Baik
20	Jelek	Jawaban	Sangat Baik	Jelek
21	Sangat Baik	Jelek	Kurang Baik	Jawaban
22	Jawaban	Kurang Baik	Jelek	Sangat Baik
23	Baik	Jawaban	Sangat Baik	Baik
24	Baik	Jawaban	Jelek	Baik
25	Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Jawaban
26	Jawaban	Jelek	Sangat Jelek	Baik
27	Sangat Baik	Baik	Baik	Jawaban
28	Sangat Baik	Jawaban	Jelek	Sangat Baik
29	Baik	Baik	Jawaban	Baik
30	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban	Jelek

## Lampiran 16

## Instrumen Penelitian Angket Intensitas Membaca

**Nama** :  
**No. Absen** :  
**Kelas** :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai menurut pendapat anda dalam pernyataan-pernyataan berikut ini.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya membaca buku setiap hari				
2	Saya membaca buku ketika akan ulangan saja				
3	Saya tidak membaca buku jika tidak ada tugas dari guru				
4	Saya membaca buku setiap ada waktu luang				
5	Saya membaca buku dua hari sekali				
6	Saya tidak membaca buku satu kalipun dalam sehari				
7	Saya membaca buku antara 30 menit sampai 1 jam setiap kali membaca				
8	Saya membaca buku antara 1-2 jam setiap kali membaca				
9	Saya membaca buku lebih dari 2 jam setiap kali membaca				
10	Saya tidak pernah membaca buku lebih dari 5 menit setiap kali membaca				
11	Saya membaca buku 2 jam dalam sehari				
12	Saya membaca buku 3 jam dalam sehari				



13	Saya membaca buku lebih dari 3 jam dalam sehari				
14	Saya suka membaca buku cerita				
15	Saya suka membaca majalah anak				
16	Saya suka membaca semua jenis bacaan				
17	Saya tidak suka membaca buku pelajaran				
18	Saya membaca buku tidak lebih dari 5 menit sehari				
19	Saya membaca untuk mendapatkan informasi				
20	Membaca buku adalah kegiatan penting bagi saya				
21	Membaca buku adalah kegiatan yang membosankan bagi saya				
22	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku apa saja				
23	Saya lebih suka membaca buku dari pada bermain ketika di rumah				
24	Saya biasanya membaca buku pelajaran secara sekilas dan tidak mendalam				
25	Saya biasanya membaca langsung pada inti/pokok dari bacaan				
26	Saya biasanya membaca garis-garis besarnya untuk mendapatkan bacaan yang ingin saya baca				
27	Saya biasanya membaca secara keseluruhan dari bacaan yang saya baca				
28	Saya biasanya membaca keseluruhan ketika ada waktu luang				
29	Saya tidak bisa menyebutkan ide pokok bacaan meskipun sudah membacanya secara keseluruhan				

## Lampiran 17

## Instrumen Penelitian Tes Daya Ingat

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : V/II

Pokok Bahasan : Perjuangan Melawan Penjajah dan Persiapan Kemerdekaan  
Indonesia

**Nama :**

**No. Absen :**

**Kelas :**

**Petunjuk mengerjakan:**

5. Bacalah dengan teliti dan seksama!
6. Tulislah nama lengkap, nomor absen dan kelas kalian pada lembar yang telah disediakan!
7. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian.
8. Sebelum diserahkan, periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

**Soal**

1. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut ....
  - a. Otonomi
  - b. Oktro Coi
  - c. Oktori
  - d. Octroi
2. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, kecuali ....
  - a. Adu domba
  - b. Devide et impera
  - c. Devide etempera
  - d. Devide et impera

- b. Gerilya
  - d. Pecah belah
3. Nama asli Pangeran Diponegoro adalah ....
- a. Peto Syarif
  - c. Antawirya
  - b. Pattimura
  - d. Teuku Umar
4. Berikut ini yang bukan merupakan hasil dari Konferensi Meja Bundar adalah ....
- a. Indonesia akan membentuk negara serikat
  - b. Belanda akan menarik pasukannya secara bertahap
  - c. Belanda menyerahkan dan mengakui kedaulatan Indonesia tanpa syarat
  - d. RIS harus menanggung semua hutang Belanda
5. Sifat perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 masih bersifat ....
- a. Kebersamaan
  - c. Kedaerahan
  - b. Kesukarelaan
  - d. Kekeluargaan
6. Politik yang digunakan Jepang untuk menguasai perdagangan yang ada di Indonesia adalah ....
- a. Devide et empera
  - c. Monopoli
  - b. Eksploitasi
  - d. Politik balas budi
7. Pecahnya Perang Pasifik diawali dengan adanya ....
- a. Serangan Jepang ke Pearl Harbour, Hawaii, Amerika Serikat
  - b. Serangan Sekutu ke Pearl Harbour, Hawaii, Amerika Serikat
  - c. Serangan Amerika Serikat ke Jepang
  - d. Serangan Jepang ke Inggris
8. Isi dari Sumpah Pemuda adalah ....
- a. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku kedaulatan yang satu, kedaulatan Indonesia
  - b. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku kemerdekaan yang satu, kemerdekaan Indonesia
  - c. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia

- d. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung persatuan dan kesatuan Indonesia
9. Jepang memberikan janji kemerdekaan Indonesia di kelak kemudian hari. janji tersebut dikemukakan oleh ....
- a. Perdana Menteri Koiso                      c. Kaisar Hirohito  
b. Perdana Menteri Konoye                  d. Jenderal Tojo
10. Tiga tokoh nasional yang dipanggil oleh jenderal Terauchi adalah ....
- a. Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Moh. Yamin  
b. Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat  
c. Ir. Soekarno, Dr. Radjiman Wedyodiningrat, dan Mr. Moh. Yamin  
d. Drs. Mohammad Hatta, Dr. Radjiman Wedyodinngrat, dan Moh. Hatta
11. Kota Hiroshima dibom oleh Amerika Serikat pada tanggal ....
- a. 9 Agustus 1945                              c. 7 Agustus 1945  
b. 8 Agustus 1945                              d. 6 Agustus 1945
12. Rumusan pertama rancangan dasar negara yang diarahkan oleh Ir. Soekarno adalah ....
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa  
b. Kemanusiaan yang adil dan beradab  
c. Mufakat/demokrasi  
d. Kebangsaan Indonesia
13. Indische Social Demokratische Vereening (ISDV) didirikan oleh ....
- a. Hendrik Sneevliet                          c. Ir. Soekarno  
b. Haji Samanhudi                          d. Drs. Moh. Hatta
14. Berikut ini organisasi yang tidak termasuk dalam organisasi pemuda pada Kongres Pemuda II adalah ....
- a. Jong Ambon                                  c. Jong Java  
b. Indische Partij                              d. Sekar Rukun
15. Pada tanggal 16 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diasingkan ke ....
- a. Saigon    c. Kalijati



## Lampiran 18

## Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Daya Ingat

1 D	11 D	21 B
2 B	12 D	22 C
3 C	13 A	
4 A	14 C	
5 C	15 B	
6 C	16 D	
7 A	17 A	
8 C	18 B	
9 A	19 D	
10 C	20 A	

## Lampiran 19

## Data Penelitian Angket Intensitas Membaca

No	Nama	Butir (X)													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
1	Ahza	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3
2	Aisyah	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	4
3	Amorajay	2	1	3	1	2	4	2	2	2	3	2	1	2	1
4	Asifa	2	3	3	2	3	4	1	2	2	4	4	2	1	4
5	Azka Q	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	2
6	Azka R	2	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3
7	Danis	2	1	3	2	1	3	4	2	2	2	3	3	1	2
8	Dimas	2	1	2	1	1	4	2	2	1	2	1	1	1	2
9	Dini	2	3	3	4	1	4	3	4	2	2	1	1	1	4
10	Rahman	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
11	Habib	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4
12	Iffah	2	1	3	1	2	4	4	2	1	2	2	1	1	4
13	Kaisa	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	4
14	Abizard	3	1	4	2	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3
15	Jasmine	2	3	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1
16	Chairama	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2	1	1	1	2
17	Najib	3	4	3	3	1	4	2	4	1	2	1	1	1	4
18	Vertika	3	4	4	4	1	4	2	4	3	1	1	2	3	3
19	Widi	2	3	3	4	1	4	3	2	1	2	2	1	1	1
20	Zahra	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	3
21	Adam	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	2
22	Alifa	2	4	3	2	1	4	2	1	1	3	2	2	1	4
23	Auliyaul	2	4	4	2	1	2	4	2	2	2	2	1	1	4
24	Azzar	1	4	3	3	1	3	2	1	2	4	1	1	1	4
25	Dina	2	4	4	3	2	3	2	4	2	1	2	3	1	4
26	Ibra	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
27	Irfan	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4
28	Joana	2	3	3	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	4
29	Luqyana	2	2	3	2	1	3	3	1	1	2	1	1	1	4
30	Naufal	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2
31	Arief	2	2	4	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2
32	Dhobith	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3
33	Sultan	1	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	4
34	Naufal	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	2
35	Nuri	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3
36	Prima	2	2	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2
37	Rifat	2	3	3	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2
38	Riski	2	1	4	1	2	4	3	2	1	2	2	1	1	3
39	Zulfa	4	4	4	4	1	4	3	2	2	4	2	2	1	4

Lanjutan Tabel ...

Data Penelitian Angket Intensitas Membaca

Butir (X)														$\Sigma X$	
X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28		X29
4	4	3	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	66
4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	70
1	1	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	73
4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	4	2	4	85
2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	64
2	2	2	4	3	4	3	2	1	2	4	2	3	2	2	62
2	2	4	4	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	4	70
3	3	4	3	3	4	4	2	1	3	2	2	3	2	4	66
3	2	3	3	1	4	4	3	2	3	2	1	2	4	3	75
1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	49
2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	87
2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	74
2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	78
2	3	4	4	4	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	76
1	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	62
2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	4	2	1	3	65
4	3	2	4	4	1	3	3	1	3	4	2	1	3	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	3	4	90
1	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	74
3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	64
1	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	66
2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	1	1	3	68
4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	80
4	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	1	4	4	3	75
2	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	3	79
1	1	3	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	49
1	2	4	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	75
2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	1	1	1	4	64
2	3	2	4	2	4	4	2	1	4	1	2	4	2	3	67
1	1	3	2	2	1	3	1	1	2	4	2	3	1	2	50
2	1	3	4	2	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	58
1	1	2	4	3	4	1	2	4	2	4	4	1	1	4	60
1	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	58
2	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	2	2	1	2	56
2	1	3	3	4	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	51
1	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	64
2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	69
3	1	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	2	2	4	71
4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	1	3	2	4	87



## Lampiran 20

## Data Penelitian Tes Daya Ingat

No	Nama	Butir (Y)											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	Ahza	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
2	Aisyah	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
3	Amorajay	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
4	Asifa	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
5	Azka Q	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
6	Azka R	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
7	Danis	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
8	Dimas	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
9	Dini	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
10	Rahman	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
11	Habib	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
12	Iffah	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
13	Kaisa	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
14	Abizard	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
15	Jasmine	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
16	Chairama	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
17	Najib	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
18	Vertika	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
19	Widi	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
20	Zahra	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
21	Adam	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
22	Alifa	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
23	Auliyaul	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
24	Azzar	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
25	Dina	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
26	Ibra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Irfan	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
28	Joana	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
29	Luqyana	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
30	Naufal	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
31	Arief	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
32	Dhobith	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
33	Sultan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
34	Naufal	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
35	Nuri	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
36	Prima	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
37	Rifat	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
38	Riski	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
39	Zulfa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
	Jumlah	6	8	9	14	27	22	18	23	9	11	9	5

Lanjutan Tabel ...

Data Penelitian Tes Daya Ingat

Butir (Y)										$\Sigma Y$
Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	9
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12
0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	8
1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11
0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	8
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	10
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	5
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7
1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11
0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6
0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11
1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	14
0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10
0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	9
1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	11
0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	10
0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6
1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	13
0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5
0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	9
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9
0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12
1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7
1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	7
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10
0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	11
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	14
11	15	29	21	12	15	9	9	33	32	347

## Lampiran 21

## Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Intensitas Membaca dan Daya Ingat

**1. Intensitas Membaca**

- a. Menghitung rentang data

$$R = D_b - D_k$$

$$R = 90 - 49$$

$$R = 41$$

- b. Menghitung Kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 39)$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,59106$$

$$K = 1 + 5,2505$$

$$K = 6,2505 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menghitung panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{41}{6}$$

$$I = 6,833 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Tabel Bantu Untuk Mencari Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi  
Intensitas Membaca

No	Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> ·X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> - $\bar{X}$	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> (X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	49 – 55	4	52	208	-16.692	278.623	1114.491
2	56 – 62	6	59	354	-9.692	93.935	563.609
3	63 – 69	11	66	726	-2.692	7.247	79.716
4	70 – 76	11	73	803	4.308	18.559	204.148
5	77 – 83	3	80	240	11.308	127.871	383.613
6	84 – 90	4	87	348	18.308	335.183	1340.731
Σ		39		2679			3686.308

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$Me = \left( \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \right)$$

$$Me = \left( \frac{2679}{39} \right)$$

$$Me = 68,692$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 62,5 + 7 \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 39 - 10}{11} \right)$$

$$Md = 62,5 + 7 \left( \frac{9,5}{11} \right)$$

$$Md = 62,5 + 6,045$$

$$Md = 68,545$$

c. Modus

$$Mo_1 = Bb + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo_1 = 62,5 + 7 \left( \frac{5}{5 + 0} \right)$$

$$Mo_1 = 62,5 + 7 \left( \frac{5}{5} \right)$$

$$Mo_1 = 62,5 + 7$$

$$Mo_1 = 69,5$$

$$Mo_2 = Bb + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo_2 = 69,5 + 7 \left( \frac{0}{0 + 8} \right)$$

$$Mo_2 = 69,5 + 7$$

$$Mo_2 = 76,5$$

$$M_o = \frac{M_{o1} + M_{o2}}{2}$$

$$M_o = \frac{69,5 + 76,5}{2}$$

$$M_o = \frac{146}{2}$$

$$M_o = 73$$

d. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3686,308}{38}}$$

$$s = \sqrt{97,008}$$

$$s = 9,849$$

Perhitungan Data Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca

1) Tinggi

$$= \bar{X} + SD$$

$$= 68,692 + 9,849$$

$$= 78,541 \text{ (dibulatkan menjadi 79)}$$

$$= \frac{6}{39} \times 100\%$$

$$= 15,384\%$$

2) Sedang

$$= \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD$$

$$= 59 \text{ s/d } 79$$

$$= \frac{26}{39} \times 100\%$$

$$= 66,667\%$$

3) Rendah

$$= \bar{X} - SD$$

$$= 68,692 - 9,849$$

$$= 58,84 \text{ (dibulatkan menjadi 59)}$$

$$= \frac{7}{39} \times 100\%$$

$$= 17,949\%$$

## 2. Daya Ingat

- a. Menghitung rentang data

$$R = D_b - D_k$$

$$R = 14 - 5$$

$$R = 9$$

- b. Menghitung Kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 39)$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,59106$$

$$K = 1 + 5,2505$$

$$K = 6,2505 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menghitung panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{9}{6}$$

$$I = 1,5 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Tabel Bantu Untuk Mencari Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi  
Daya Ingat

No	Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> ·X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> - $\bar{X}$	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> (X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	4 - 5	2	4.5	9	-4.718	22.259524	44.519
2	6 - 7	10	6.5	65	-2.718	7.388	73.875
3	8 - 9	9	8.5	76.5	-0.718	0.516	4.640
4	10 - 11	11	10.5	115.5	1.282	1.644	18.079
5	12 - 13	4	12.5	50	3.282	10.772	43.086
6	14 - 15	3	14.5	43.5	5.282	27.900	83.699
$\Sigma$		39		359.5			267.897

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$Me = \left( \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \right)$$

$$Me = \left( \frac{359,5}{39} \right) = 9,218$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 7,5 + 2 \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 39 - 12}{9} \right)$$

$$Md = 7,5 + 2 \left( \frac{7,5}{9} \right)$$

$$Md = 7,5 + 1,667$$

$$Md = 9,17$$

c. Modus

$$Mo = Bb + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 9,5 + 2 \left( \frac{2}{2 + 7} \right)$$

$$Mo = 9,5 + 2 \left( \frac{2}{9} \right)$$

$$Mo = 9,5 + 0,444$$

$$Mo = 9,94$$

d. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{267,897}{38}}$$

$$s = \sqrt{7,0499}$$

$$s = 2,655$$

Perhitungan Data Distribusi Frekuensi Daya Ingat

a. Tinggi

$$= \bar{X} + SD$$

$$= 9,218 + 2,655$$

$$= 11,87 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

$$= \frac{7}{39} \times 100\%$$

$$= 17,949\%$$

b. Sedang

$$= \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD$$

$$= 7 \text{ s/d } 12$$

$$= \frac{25}{39} \times 100\%$$

$$= 64,103\%$$

c. Rendah

$$= \bar{X} - SD$$

$$= 9,218 - 2,655$$

$$= 6,563 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

$$= \frac{7}{39} \times 100\%$$

$$= 17,949\%$$



## Lampiran 22

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Intensitas Membaca

No	Nilai $X_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$Z_i$	$F(X_i)$	$S(X_i)$	$F(X_i) - S(X_i)$	$F  (X_i) - S(X_i) $
1	49	381.812	-1.872	0.031	0.026	0.005	0.005
2	49	381.812	-1.872	0.031	0.051	-0.021	0.021
3	50	343.732	-1.776	0.038	0.077	-0.039	0.039
4	51	307.652	-1.680	0.046	0.103	-0.056	0.056
5	56	157.252	-1.201	0.115	0.128	-0.013	0.013
6	58	111.092	-1.010	0.156	0.154	0.003	0.003
7	58	111.092	-1.010	0.156	0.179	-0.023	0.023
8	60	72.932	-0.818	0.207	0.205	0.002	0.002
9	62	42.772	-0.626	0.266	0.231	0.035	0.035
10	62	42.772	-0.626	0.266	0.256	0.009	0.009
11	64	20.612	-0.435	0.332	0.282	0.050	0.050
12	64	20.612	-0.435	0.332	0.308	0.024	0.024
13	64	20.612	-0.435	0.332	0.333	-0.002	0.002
14	64	20.612	-0.435	0.332	0.359	-0.027	0.027
15	65	12.532	-0.339	0.367	0.385	-0.017	0.017
16	66	6.452	-0.243	0.404	0.410	-0.006	0.006
17	66	6.452	-0.243	0.404	0.436	-0.032	0.032
18	66	6.452	-0.243	0.404	0.462	-0.058	0.058
19	67	2.372	-0.148	0.441	0.487	-0.046	0.046
20	68	0.292	-0.052	0.479	0.513	-0.033	0.033
21	69	0.212	0.044	0.518	0.538	-0.021	0.021
22	70	2.132	0.140	0.556	0.564	-0.008	0.008
23	70	2.132	0.140	0.556	0.590	-0.034	0.034
24	71	6.052	0.236	0.593	0.615	-0.022	0.022
25	73	19.892	0.427	0.665	0.641	0.024	0.024
26	74	29.812	0.523	0.700	0.667	0.033	0.033
27	74	29.812	0.523	0.700	0.692	0.007	0.007
28	75	41.732	0.619	0.732	0.718	0.014	0.014
29	75	41.732	0.619	0.732	0.744	-0.012	0.012
30	75	41.732	0.619	0.732	0.769	-0.037	0.037
31	76	55.652	0.715	0.763	0.795	-0.032	0.032
32	76	55.652	0.715	0.763	0.821	-0.058	0.058
33	78	89.492	0.906	0.818	0.846	-0.029	0.029
34	79	109.412	1.002	0.842	0.872	-0.030	0.030
35	80	131.332	1.098	0.864	0.897	-0.034	0.034
36	85	270.932	1.577	0.943	0.923	0.019	0.019
37	87	340.772	1.768	0.961	0.949	0.013	0.013
38	87	340.772	1.768	0.961	0.974	-0.013	0.013
39	90	460.532	2.056	0.980	1.000	-0.020	0.020
$\Sigma$	2673	4139.692					
x	68.54					L hitung	0.058
SD	10.44					L tabel	0,141

## Lampiran 23

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Daya Ingat

No	Nilai $X_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$Z_i$	$F(X_i)$	$S(X_i)$	$F(X_i) - S(X_i)$	$F  (X_i) - S(X_i) $
1	5	18.148	-1.656	0.049	0.026	0.023	0.023
2	5	18.148	-1.656	0.049	0.051	-0.002	0.002
3	6	10.628	-1.267	0.102	0.077	0.026	0.026
4	6	10.628	-1.267	0.102	0.103	0.000	0.000
5	6	10.628	-1.267	0.102	0.128	-0.026	0.026
6	6	10.628	-1.267	0.102	0.154	-0.051	0.051
7	6	10.628	-1.267	0.102	0.179	-0.077	0.077
8	7	5.108	-0.879	0.190	0.205	-0.015	0.015
9	7	5.108	-0.879	0.190	0.231	-0.041	0.041
10	7	5.108	-0.879	0.190	0.256	-0.067	0.067
11	7	5.108	-0.879	0.190	0.282	-0.092	0.092
12	7	5.108	-0.879	0.190	0.308	-0.118	0.118
13	8	1.588	-0.490	0.312	0.333	-0.021	0.021
14	8	1.588	-0.490	0.312	0.359	-0.047	0.047
15	8	1.588	-0.490	0.312	0.385	-0.073	0.073
16	9	0.068	-0.101	0.460	0.410	0.049	0.049
17	9	0.068	-0.101	0.460	0.436	0.024	0.024
18	9	0.068	-0.101	0.460	0.462	-0.002	0.002
19	9	0.068	-0.101	0.460	0.487	-0.027	0.027
20	9	0.068	-0.101	0.460	0.513	-0.053	0.053
21	9	0.068	-0.101	0.460	0.538	-0.079	0.079
22	10	0.548	0.288	0.613	0.564	0.049	0.049
23	10	0.548	0.288	0.613	0.590	0.023	0.023
24	10	0.548	0.288	0.613	0.615	-0.002	0.002
25	10	0.548	0.288	0.613	0.641	-0.028	0.028
26	10	0.548	0.288	0.613	0.667	-0.053	0.053
27	11	3.028	0.677	0.751	0.692	0.058	0.058
28	11	3.028	0.677	0.751	0.718	0.033	0.033
29	11	3.028	0.677	0.751	0.744	0.007	0.007
30	11	3.028	0.677	0.751	0.769	-0.019	0.019
31	11	3.028	0.677	0.751	0.795	-0.044	0.044
32	11	3.028	0.677	0.751	0.821	-0.070	0.070
33	12	7.508	1.065	0.857	0.846	0.010	0.010
34	12	7.508	1.065	0.857	0.872	-0.015	0.015
35	13	13.988	1.454	0.927	0.897	0.030	0.030
36	13	13.988	1.454	0.927	0.923	0.004	0.004
37	14	22.468	1.843	0.967	0.949	0.019	0.019
38	14	22.468	1.843	0.967	0.974	-0.007	0.007
39	14	22.468	1.843	0.967	1.000	-0.033	0.033
$\Sigma$	361	251.4364					
x	9.26					L hitung	0.118
SD	2.572		2.572			L tabel	0,141

## Lampiran 24

Tabel Uji Hipotesis Intensitas Membaca dengan Daya Ingat

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	66	4356	7	49	462
2	70	4900	9	81	630
3	73	5329	8	64	584
4	85	7225	12	144	1020
5	64	4096	7	49	448
6	62	3844	8	64	496
7	70	4900	11	121	770
8	66	4356	8	64	528
9	75	5625	10	100	750
10	49	2401	5	25	245
11	87	7569	14	196	1218
12	74	5476	7	49	518
13	78	6084	9	81	702
14	76	5776	10	100	760
15	62	3844	11	121	682
16	65	4225	6	36	390
17	76	5776	11	121	836
18	90	8100	14	196	1260
19	74	5476	10	100	740
20	64	4096	9	81	576
21	66	4356	11	121	726
22	68	4624	10	100	680
23	80	6400	13	169	1040
24	75	5625	6	36	450
25	79	6241	13	169	1027
26	49	2401	5	25	245
27	75	5625	9	81	675
28	64	4096	9	81	576
29	67	4489	12	144	804
30	50	2500	9	81	450
31	58	3364	6	36	348
32	60	3600	7	49	420
33	58	3364	7	49	406
34	56	3136	10	100	560
35	51	2601	6	36	306
36	64	4096	6	36	384
37	69	4761	11	121	759
38	71	5041	11	121	781
39	87	7569	14	196	1218
$\Sigma$	2673	187343	361	3593	25470

Lampiran 25 Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0.01	0.05	0.1	0.15	0.2
n = 4	0.471	0.381	0.352	0.319	0.300
n = 5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
n = 6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
n = 7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
n = 8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
n = 9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
n = 10	0.294	0.258	0.239	0.244	0.215
n = 11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
n = 12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
n = 13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
n = 14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
n = 15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
n = 16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
n = 17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
n = 18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
n = 19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
n = 20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
n = 25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
n = 30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

## Lampiran 26 Tabel Nilai r Product Moment

TABEL III  
NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 27 Riwayat Hidup Penulis

**Riwayat Hidup Penulis**

Nama : Miftakul Jannah

NIM : 153141061

Tempat / Tanggal Lahir : Sragen / November 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kedungringin rt 13, Bukuran, Kalijambe, Sragen

**Riwayat Pendidikan :**

SD : SDN Bukuran 2 (Lulus tahun 2008)

SMP : MTsN 8 Sragen (Lulus tahun 2011)

SMA : MAN 2 Karanganyar (Lulus tahun 2014)

IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2015.

